ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER

Studi Kasus pada Toko Lima Satu

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh:
Savitri Agustina

NIM : 012114006

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005

SKRIPSI

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER

Oleh:

Savitri Agustina

NIM : 012114006

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM. Akt Tanggal 16 Agustus 2005

Pembimbing II

Drs. Edi Kustanto MM. Tanggal 26 September 2005

SKRIPSI

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Savitri Agustina

NIM : 012114006

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 15 November 2005
dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt.	
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Anggota	Drs. Edi Kustanto M.M.	
Anggota	Lilis Setiawati S.E., M. Si., Akt.	

Yogyakarta, 30 November 2005

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.)

Skripsi ini aku susun untuk kupersembahkan kepada :

- Mami dan Papi yang ada di surga, semoga kalian turut merasa gembira dan bangga melihat putrimu ini berhasil menyelesaikan studi hingga ke jenjang S1 ini.
- Om No dan Ik Ninik yang telah merawat dan membesarkanku serta selalu memberikan dukungan kepadaku dalam segala hal.
- Oh San dan Oh Beng yang selalu mendukungku, menyayangiku, mendoakan kebahagiaan untukku dan memberikan semangat untukku selama perjalanan hidupku.
- Om Didik yang telah memberikan bantuan, dan dukungan kepadaku selama ini.
- "Papah", yang selalu ada di hatiku.... yang selalu dengan setia dan sabar menemaniku, mendampingiku dalam suka dan sedih, memberikan *support*, saran, bantuan, serta perhatian yang tiada habisnya... *You're the best...*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 Agustus 2005

Penulis

Savitri Agustina

ABSTRAK

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI
Studi Kasus Pada TOKO LIMA SATU

Savitri Agustina
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2005

Tujuan diadakannya penelitian adalah : (1) untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh Toko Lima Satu, (2) untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh Toko Lima Satu, dan (3) untuk mengusulkan suatu rancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer, yang memenuhi kebutuhan informasi tentang penjualan tunai dalam Toko Lima Satu. Penelitian ini dilakukan di Toko Lima Satu selama bulan Maret sampai bulan April 2005.

Langkah – langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan sistem akuntansi penjualan tunai yang sudah dijalankan di dalam Toko Lima Satu, (2) menganalisis kelemahan dan kelebihan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang dijalankan oleh Toko Lima Satu dengan membandingkannya dengan teori yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai, dan (3) membuat rancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer.

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

(1) Toko Lima Satu sudah menjalankan sistem akuntansi penjualan tunai secara manual dan masih sangat sederhana.

(2) Sistem akuntansi penjualan tunai yang dijalankan oleh Toko Lima Satu masih belum sesuai dengan teori, dan masih memiliki banyak kelemahan, diantaranya Faktur Penjualan Tunai tidak bernomor urut tercetak, tidak adanya

salah satu fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai, yaitu fungsi akuntansi, adanya perangkapan tanggung jawab dan wewenang pada fungsi –fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai, pelaksanaan prosedur belum sesuai dengan teori dan masih kurang, misalnya untuk prosedur pencatatan Harga Pokok Penjualan dan prosedur pencatatan penjualan tunai serta prosedur penerimaan kas, tidak adanya otorisasi oleh fungsi pengiriman untuk prosedur penyerahan barang, tidak adanya prosedur pencatatan ke dalam jurnal, tidak adanya catatan akuntansi seperti jurnal dan laporan yang menjadi bukti dokumentasi transaksi penjualan tunai yang selama ini sudah dilaksanakan oleh Toko Lima Satu, penghitungan stok barang yang tersisa dan penghitungan total Rupiah dari penjualan dilakukan secara manual, serta semua arsip atau pencatatan dilakukan secara manual, sehingga lebih sulit untuk menghasilkan laporan secara cepat. Namun sistem yang telah dilaksanakan ini juga memiliki kelebihan, yaitu : pelaksanaan transaksi penjualan tunai sudah melibatkan seluruh fungsi yang ada dalam toko, adanya otorisasi oleh fungsi penjualan terhadap penerimaan order dari konsumen, adanya otorisasi oleh fungsi kas terhadap penerimaan kas dari konsumen, dan penyetoran kas yang dilaksanakan setiap satu atau dua hari sekali.

(3) Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer, diusulkan dengan harapan dapat mengatasi kelemahan – kelemahan yang ada pada sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dilaksanakan oleh Toko Lima Satu hingga saat ini, sehingga dapat membantu mempermudah pencatatan dan pelaksanaan aktivitas – aktivitas Toko Lima Satu dalam melakukan transaksi penjualan tunai. Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer dilakukan dengan membuat rancangan bagan alir sistem (*flowchart*), rancangan diagram arus data (DFD), rancangan *Entity Relationship Diagram* (ERD) beserta rancangan kamus datanya, rancangan struktur organisasi yang disertai dengan rancangan tanggungjawab dan wewenang untuk masing-masing fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai, perancangan input berupa Faktur Penjualan Tunai beserta rancangan form

masukan untuk Faktur Penjualan Tunai di layar komputer, dan perancangan output berupa Laporan Penjualan Harian beserta tampilannya di layar komputer serta Jurnal Penjualan dan Jurnal Penerimaan Kas.

ABSTRACT

ANALYSIS AND DESIGNING OF CASH SALES ACCOUNTING SYSTEMS
A Case Studi at LIMA SATU STORE

Savitri Agustina
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2005

The purposes of this research were: 1) to know the cash sales accounting system at Lima Satu store 2) to know the superiority and the weakness of that system 3) to propose a computer-based sales accounting system design, that will fullfill the need of sales information for Lima Satu store. The research was done at Lima Satu store from March 2005 to April 2005.

The steps done to reach the research objectives were: 1) describing the cash sales accounting system which had already been carried out at Lima Satu store 2) analyzing the weakness and the superiority of the store's system and compare it with the related theory 3) making a cash sales computer-based system design.

From the research and analysis had been done, it could be drawn some conclusions:

1) Lima Satu store has already run a simple and manual cash sales accounting system.
2) The system was different from the theory and had many weaknesses, for example the cash sales invoice had no series number, no accounting function, duplication of responsibility and authority of the cash sales accounting system function, the procedure implementation was not in accordance with the theory, no authorization by delivery function for consignment, no recording procedure into the journal, no accounting documents such as journal to be an evidence of cash sales transaction documentation, manual stock calculation,

manual calculation of total Rupiah and manual documentation, so that it was more difficult to yield the report quickly. On the contrary, the system have some advantages such as: the transactions of Lima Satu store had already involved all the functions, authorization of the sales function for customer's order, and cash deposit was done almost daily.

3) By designing a computer-based cash sales accounting system, it was expected that the system weaknesses can be eliminated to make the record and activity easier. The design was made by making flowcharts, Data Flow Diagram (DFD), Entity Relational Diagram (ERD), data dictionary designs, organizational structure and functions design, input form designs such as Cash Sales Invoice and its form input on the computer, output designs such as Daily Sales Report and its performance on the computer, sales journal form and cash receipt journal.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa Di Surga, karena telah menyertai serta membimbing penulis dalam perjalanan hidup penulis selama ini, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa restu dari-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan baik secara lahiriah maupun batiniah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini, khususnya penulis tujukan kepada :

1. Allah Bapa Di Surga, yang selalu menyertai aku, memberikan aku semangat untuk selalu berusaha dengan baik, menenangkan pikiranku di saat aku gelisah, dan selalu membimbing aku sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Ibu Dra. YFM. Agustinawansari, M.M. Akt selaku pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan saran serta bimbingan kepada penulis, terutama dalam menghadapi permasalahan yang penulis hadapi selama proses penyusunan skripsi ini, dan yang selalu dengan sabar membimbing penulis sehingga penulis dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama proses ujian pendadaran.

5. Bapak Drs. Edi Kustanto M.M. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran serta bimbingan kepada penulis, selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Lilis Setiawati S.E., M.Si., Akt. selaku dosen penguji penulis, yang selama proses ujian pendadaran selalu dengan sabar dan baik hati membimbing penulis sehingga penulis dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, memberikan saran dan bimbingan agar penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh dosen jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma, atas semua ilmu yang berguna bagi penulisan skripsi ini.
8. Bapak Elhan Arie dan Ibu Linda Susilowati, selaku pemilik toko, terimakasih atas ijin, bantuan dan kerjasama yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Om No, dan Ik Ninik yang telah membantu, mendukung, menemani serta mendengarkan segala keluhanku dengan sabar, memberikan semangat kepadaku selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Oh San dan Oh Beng yang selalu mendukung dan memberikanku semangat yang tiada hentinya, serta atas doa kalian sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Sahabat–sahabatku... Moni, Ririn, Hilda, Asti yang selalu memberikan dukungan, bantuan pikiran, saran dan semangat untukku sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih sekali karena kalian telah - memberikan persahabatan yang indah selama kita kuliah di Sadhar.

12. Terutama kepada "Papah", yang selalu ada di hatiku.... yang selalu dengan setia dan sabar menemaniku, mendampingiku dalam suka dan sedih, memberikan *support*, saran, bantuan, serta perhatian yang tiada habisnya... Tanpamu aku tidak akan bisa melewati masa-masa sulit baik dalam keluarga maupun dalam studi yang kuhadapi selama ini. Aku mengucapkan banyak terimakasih atas segalanya. *You're the best...*
13. Untuk Tofu, Moni, Hilda, Ririn, Dya, Rini, Upik, dan teman – teman lainnya, yang telah dengan sabar mendukungku dan menyemangatiku serta menungguiku selama aku ujian pendadaran. Terimakasih ya.. atas semua pengorbanan dan kebaikan kalian..aku tidak akan melupakan kebaikan kalian.
14. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan moril dan materiil bagi penulisan skripsi ini.

Semoga Bapa Yang Maha Kasih akan membalas kebaikan yang telah kalian semua berikan, di masa mendatang dengan penuh kelimpahan. Amin..

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

ABSTRAK vi

ABSTRACT ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xx

DAFTAR BAGAN xxii

DAFTAR GAMBAR xxiii

DAFTAR DIAGRAM xxiv

DAFTAR FORMULIR xxvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 3

C. Batasan Masalah 3

D. Tujuan Penelitian 3

E. Manfaat Penelitian 4

F. Sistematika Penulisan 5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori Sistem Secara Manual 7

1. Sistem

a. Pengertian Sistem 7

b. Karakteristik Sistem 8

2. Sistem Akuntansi

a. Pengertian sistem akuntansi 10

b. Pengembangan sistem akuntansi 11

3. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

a. Pengertian penjualan dan penjualan tunai 12

b. Fungsi yang terkait 13

c. Dokumen yang digunakan 14

d. Catatan akuntansi yang digunakan 16

e. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai 17

f. Unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi penjualan tunai 19

4. Sistem Pengendalian Internal Secara Umum

a. Pengertian Pengendalian Internal 20

b. Tujuan Pengendalian Internal 20

c. Jenis – jenis Pengendalian Internal 21

B. Landasan Teori Sistem Secara Terkomputerisasi 22

1. Pengendalian secara terkomputerisasi

a. Pengendalian Umum 22

b. Pengendalian Aplikasi 24

2. Perancangan Sistem

a. Analisis Sistem 27

b. Perancangan Sistem 28

c. Implementasi Sistem 29

d. Operasi dan Perawatan Sistem 29

3. Alat–alat komunikasi dalam merancang sistem secara terkomputerisasi

a. Bagan Alir Sistem 29

b. Diagram Arus Data 30

c. Kamus Data 33

d. *Entity Relation Diagram* 34

C. Teori tentang Small Business 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37

B. Tempat dan Waktu Penelitian 37

C. Subyek dan Obyek Penelitian 37

D. Data yang Dibutuhkan 38

E. Teknik Pengunpulan Data 38

F. Teknik Analisis Data 39

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan 45

B. Tujuan Perusahaan 46

C. Bidang Usaha 47

D. Lokasi Perusahaan 48

E. Struktur OrganisasiPerusahaan 48

F. Job Description 49

G. Pemasaran 50

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Yang Ada Dalam Perusahaan

1. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai 51
2. Prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai 52
3. Formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai 53
4. Catatan akuntansi yang digunakan sistem akuntansi penjualan tunai 54

B. Gambaran Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang dilaksanakan saat ini dalam bentuk *flowchart* 55

C. Perbandingan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Yang Dilaksanakan Perusahaan dengan Teori

1. Fungsi –fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai 62

2. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai 63
3. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai 64
4. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai 65
5. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas 66
6. Adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan tunai 67
7. Adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi 68

D. Pembahasan 71

BAB VI RANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER

A. Rancangan Struktur Organisasi 74
B. Rancangan wewenang dan tanggung jawab pada masing – masing bagian dalam struktur organisasi 75
C. Rancangan *Flowchart* 77
D. Rancangan Diagram Arus Data 88
E. Rancangan *Entity Relation Diagram* dan Kamus Data 95
F. Rancangan *Input* 101
G. Rancangan *Output* 104

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan 109

B. Keterbatasan Penelitian 111

C. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel V. 1. Perbandingan teori tentang fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan.
2. Tabel V. 2. Perbandingan teori tentang jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai dengan prosedur yang ada dalam perusahaan.
3. Tabel V. 3. Perbandingan teori tentang dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan dokumen yang ada dalam perusahaan.
4. Tabel V. 4. Perbandingan teori tentang catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan catatan yang ada dalam perusahaan.
5. Tabel V. 5. Perbandingan teori tentang struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dengan struktur organisasi yang ada dalam perusahaan.
6. Tabel V. 6. Perbandingan teori tentang adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang ada dalam perusahaan.
7. Tabel V. 7. Perbandingan teori tentang adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dengan praktik yang ada dalam perusahaan.

8. Tabel V. 8. Tabel Pembahasan

9. Tabel VI. 1. Tabel Kamus Data untuk Entitas Persediaan.

10. Tabel VI. 2. Tabel Kamus Data untuk Entitas Penjualan-Persediaan.

11. Tabel VI. 3. Tabel Kamus Data untuk Entitas Penjualan

12. Tabel VI. 4. Tabel Kamus Data untuk Entitas Konsumen

13. Tabel VI. 5. Tabel Kamus Data untuk Entitas Wiraniaga

14. Tabel VI. 6. Tabel Kamus Data untuk Entitas Kasir.

15. Tabel VI. 7. Tabel Kamus Data untuk Entitas Setoran Kas ke Bank.

DAFTAR BAGAN

1. Bagan IV. 1. Bagan Struktur Organisasi di Toko Lima Satu.
2. Bagan VI. 1. Rancangan Bagan Struktur Organisasi Toko Lima Satu.

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar V. 1. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang dilaksanakan oleh wiraniaga di Toko Lima Satu saat ini.
2. Gambar V. 2. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang dilaksanakan oleh Fungsi Gudang di Toko Lima Satu saat ini.
3. Gambar V. 3. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang dilaksanakan oleh Kasir di Toko Lima Satu saat ini.
4. Gambar VI. 1. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Penjualan (Wiraniaga) Toko Lima Satu
5. Gambar VI. 2. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Keuangan (Kasir) di Toko Lima Satu
6. Gambar VI. 3. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Persediaan di Toko Lima Satu
7. Gambar VI. 4. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Pengiriman di Toko Lima Satu
8. Gambar VI. 5. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Akuntansi di Toko Lima Satu
9. Gambar VI. 6. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Keuangan (Kasir) di Toko Lima Satu
10. Gambar VI. 7. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Akuntansi di Toko Lima Satu
11. Gambar VI. 8. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Akuntansi di Toko Lima Satu.

DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram VI. 1. Rancangan *Context Diagram* yang mencerminkan arus data Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu.
2. Diagram VI. 2. Rancangan Bagan Berjenjang yang mencerminkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu.
3. Diagram VI. 3. Lanjutan Rancangan Bagan Berjenjang yang mencerminkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu.
4. Diagram VI. 4. Rancangan Diagram Level 0 yang mencerminkan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu pada level dasar.
5. Diagram VI. 5. Rancangan Diagram Level 1 yang menguraikan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu pada aktivitas menerima pesanan konsumen.
6. Diagram VI. 6. Rancangan Diagram Level 1 yang menguraikan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan

Tunai untuk Toko Lima Satu pada aktivitas menerima uang, mencap lunas, dan mengisi Bukti Setor Bank.

7. Diagram VI. 7. Rancangan Diagram Level 1 yang menguraikan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu pada aktivitas mengecek dan memperbaharui *database*, membandingkan lalu mencetak laporan dan jurnal.
8. Diagram VI. 8. Rancangan *Entity Relation Diagram* untuk entitas-entitas yang terlibat dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai di Toko Lima Satu.

DAFTAR FORMULIR

1. Formulir VI. 1. Rancangan formulir Faktur Penjualan Tunai yang akan digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai di Toko Lima Satu.
2. Formulir VI. 2. Rancangan tampilan form masukan untuk Faktur Penjualan Tunai dalam tampilan di komputer.
3. Formulir VI. 3. Rancangan formulir Laporan Harian yang akan digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai di Toko Lima Satu.
4. Formulir VI. 4. Rancangan tampilan Laporan Harian dalam komputer.
5. Formulir VI. 5. Rancangan tampilan Jurnal Penjualan dalam komputer.
6. Formulir VI. 6. Rancangan tampilan Jurnal Penerimaan Kas dalam komputer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin besar dan kompleksnya sebuah perusahaan akan semakin sulit bagi pemilik perusahaan untuk mengetahui segala aktivitas yang terjadi dalam perusahaan dan untuk mengingat segala macam transaksi yang terjadi dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kesulitan–kesulitan ini dapat terjadi karena dengan semakin luas perusahaan, diperlukan pula aktivitas–aktivitas yang dapat mendukung operasi perusahaan tersebut, sehingga aktivitas pendukung operasi pun semakin bertambah banyak dan kompleks. Selain itu dalam memperluas suatu perusahaan, tidak terlepas pula dari aktivitas melakukan transaksi – transaksi yang jumlah dan macamnya semakin banyak, diantaranya transaksi penjualan. Untuk mengatasi kesulitan - kesulitan diatas, akuntansi digunakan sebagai alat manajemen guna memberikan informasi tentang semua kejadian yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu sehingga manajemen dapat mempertanggungjawabkan segala tugas dan kewajiban yang diberikan oleh pemiliknya.

Sistem akuntansi diperlukan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan, selain itu juga berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan operasional perusahaan, yaitu untuk menangani sesuatu yang rutin terjadi. Sistem akuntansi yang ada dalam perusahaan kadangkala memerlukan suatu pengembangan. Pengembangan sistem akuntansi tersebut bertujuan untuk memperbaiki sistem

yang sudah ada dalam perusahaan, dan untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan informasi pada saat ini dan masa yang akan datang, sehingga kebutuhan akan informasi perusahaan dapat diperoleh secara cepat dan akurat.

Penyebaran informasi yang pada awalnya sangat terbatas kini dapat didistribusikan sesuai kebutuhan dengan bantuan teknologi komputer. Begitu pula dengan informasi akuntansi, yang semula hanya berperan di tingkat pengendalian operasi, kini berperan dalam pengendalian manajemen. Selain itu, kemajuan teknologi komputer dan informasi berdampak pada cara pencatatan akuntansi tradisional, dimana pencatatan informasi keuangan yang semula dilakukan dengan sistem manual kini dengan adanya teknologi komputer, pencatatan dapat dilakukan dengan sistem komputerisasi. Informasi yang disajikan dan data yang disimpan dapat diolah lebih cepat, akurat, dan benar dengan komputerisasi.

Sebagai dampak peningkatan peranan informasi akuntansi tersebut, maka perlu dirancang suatu sistem yang tepat dalam rangka pengolahan data yang dibutuhkan serta sistem yang mengatur informasi akuntansi tersebut agar dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Penulis ingin mencoba untuk membenahi sistem akuntansi penjualan tunai yang telah ada dan bersifat manual di Toko Lima Satu, menjadi sistem yang terkomputerisasi agar dapat menunjang kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya menjadi lebih maju dan berkembang.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh Toko Lima Satu?
2. Apa saja kelemahan dan kelebihan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh Toko Lima Satu?
3. Bagaimana rancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer yang sesuai untuk diterapkan dalam Toko Lima Satu ?

C. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan terbatas pada analisis dan perancangan *input* dan *output* sistem akuntansi penjualan tunai dalam perusahaan dagang. Perancangan *input* berupa Faktur Penjualan Tunai beserta rancangan form masukan untuk Faktur Penjualan Tunai di layar komputer, dan perancangan *output* berupa Laporan Penjualan Harian beserta tampilannya di layar komputer serta Jurnal Penjualan dan Jurnal Penerimaan Kas.

Penelitian ini dilakukan dengan membatasi ruang lingkup penjualan tunai yang diiakukan oleh Toko Lima Satu, yaitu penjualan tunai secara partai besar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh Toko Lima Satu.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh Toko Lima Satu.

3. Merancangkan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer yang sesuai diterapkan di Toko Lima Satu.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Dengan usulan rancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer yang diusulkan oleh penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai sistem akuntansi penjualan tunai dengan bantuan komputer, yang memiliki peranan penting dalam mengelola usaha dagang terutama dalam melaksanakan transaksi penjualan tunai.

2. Bagi Universitas

   Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu informasi yang dapat memperkaya wawasan dalam berpikir, dapat menambah kepustakaan serta dapat memberikan masukan pada bidang sistem informasi akuntansi.

3. Bagi penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta untuk menerapkan ilmu yang selama ini didapat dalam perkuliahan, memperluas wawasan berpikir, mempertajam pengamatan dan analisis, serta melatih dan mengembangkan kemampuan menganalisis dan merancangkan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam mendeskripsikan, menganalisis serta merancangkan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data, subyek dan obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, data yang diperlukan serta teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan dibahas mengenai sejarah berdirinya perusahaan, tujuan didirikannya perusahaan, bidang usaha yang ditekuni, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, *job description*, dan strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan.

BAB V Analisis Dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi sistem akuntansi penjualan tunai yang ada dalam perusahaan, gambaran sistem penjualan tunai yang dilaksanakan saat ini dalam bentuk bagan alir sistem / *flowchart*, perbandingan sistem akuntansi penjualan tunai

yang dilaksanakan perusahaan dengan teori, dan pembahasan mengenai rancangan perbaikan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer untuk mengatasi kelemahan sistem yang lama.

BAB VI Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Berbasis Komputer

Pada bab ini akan dibahas mengenai rancangan yang diusulkan oleh penulis. Perancangan tersebut meliputi rancangan struktur organisasi, rancangan wewenang dan tanggung jawab pada masing-masing bagian dalam rancangan struktur organisasi, rancangan *flowchart* (bagan alir sistem), rancangan *Entity Relation Diagram* dan *Data Flow Diagram*, rancangan Kamus Data, rancangan input, dan rancangan output yang akan dihasilkan.

BAB VII Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, Dan Saran

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori Sistem Secara Manual

1. Sistem

a. Pengertian sistem

Mulyadi (1997:2) mengemukakan pengertian sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama – sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Wilkinson (1997:32) mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen – komponen yang saling berkaitan dan mempunyai satu atau beberapa tujuan yang sama.

Pengertian sistem yang dikemukakan oleh Wahana (2003:28) adalah suatu kesatuan yang utuh yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Nugroho (2001) mengemukakan pengertian sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian – bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu *input*, proses dan *output*.

Pada dasarnya sesuatu dapat disebut sistem bila memenuhi dua syarat. Pertama adalah memiliki bagian – bagian yang saling berinteraksi dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, yang disebut sebagai subsistem. Agar sistem dapat berfungsi secara efektif

dan efisien, subsistem – subsistem itu harus saling berinteraksi antara satu dengan lainnya. Interaksi ini bisa tercapai terutama melalui komunikasi informasi yang relevan antar subsistem. Namun, biasanya antara satu subsistem dengan subsistem lainnya tidak dapat dilihat garis pemisahnya secara tegas, karena interaksi yang terjalin antar subsistem itu demikian kuatnya dan sering kali saling tumpang tindih.

Syarat yang kedua adalah bahwa suatu sistem harus memiliki 3 unsur, yaitu *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan penggerak atau pemberi tenaga dimana sistem itu dioperasikan. Sedangkan *output* adalah hasil operasi. Dalam pengertian sederhana, *output* berarti yang menjadi tujuan, sasaran, atau target pengoperasian suatu sistem. Sedangkan proses adalah aktivitas yang mengubah *input* menjadi *output*.

b. Karakteristik sistem

Adapun karakteristik yang terkandung dalam sistem yang dikemukakan oleh Jogiyanto (1999) adalah memiliki komponen-komponen, batas sistem (*boundary*), lingkungan luar sistem, penghubung (*interface*), *input, output*, proses dan sasaran atau tujuan.

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang saling bekerjasama membentuk suatu kesatuan. Komponen – komponen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian – bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat – sifat dari sistem untuk menjalankan fungsi tertentu dan mempengaruhi

proses secara keseluruhan. Misal, bila perusahaan dipandang sebagai suatu sistem, maka sistem akuntansi adalah subsistemnya.

Suatu sistem mempunyai batas sistem yang merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari suatu sistem.

Lingkungan luar sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan tapi dapat juga bersifat merugikan sistem. Bila bersifat menguntungkan, maka lingkungan tersebut harus tetap dijaga dan dipelihara. Namun bila bersifat merugikan maka harus ditahan dan dikendalikan karena dapat mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

Penghubung sistem merupakan media yang menghubungkan antar subsistem, yang memungkinkan sumber – sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya.

Input adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. *Input* terdiri dari dua macam, yaitu *maintenance input* dan *signal input. Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. Contohnya adalah program komputer dalam sistem komputer. Sedangkan *signal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan *output,* contohnya data yang diolah menjadi

informasi. Sedangkan keluaran atau *output* adalah hasil dari energi yang diolah, contohnya informasi keuangan.

Pengolah sistem merupakan bagian dari sistem yang akan merubah *input* menjadi *output*. Misalnya, sistem akuntansi akan mengolah data– data transaksi menjadi laporan keuangan dan laporan lain yang dibutuhkan manajemen.

Suatu sistem pasti punya tujuan atau sasaran, karena sasaran dari sistem akan sangat menentukan *input* yang dibutuhkan sistem dan *output* yang akan dihasilkan sistem.

2. Sistem Akuntansi

a. Pengertian sistem akuntansi

Mulyadi (1997) mengemukakan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Dari definisi sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut pula sebagai media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan.

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Buku besar terdiri dari rekening – rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Buku pembantu terdiri dari rekening – rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

Laporan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, dan lainnya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran dari sistem akuntansi.

b. Pengembangan sistem akuntansi

Jogiyanto (1999) mengemukakan bahwa pengembangan sistem dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk mengganti sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Beberapa hal yang menyebabkan sistem lama perlu diperbaiki, antara lain:

1) Permasalahan dari sistem lama yang dapat dibagi menjadi dua: **ketidakberesan** (dapat berupa kecurangan-kecurangan disengaja yang menyebabkan tidak amannya harta kekayaan perusahaan dan kebenaran data kurang terjamin, kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja yang juga dapat menyebabkan kebenaran dari data

kurang terjamin, tidak efisiennya operasi, tidak ditaatinya kebijaksanaan manajemen yang telah diterapkan) dan **pertumbuhan organisasi** (yang berupa kebutuhan akan informasi semakin luas, volume pengolahan data semakin meningkat, perubahan prinsip akuntansi yang baru)

2) Untuk meraih kesempatan-kesempatan. Teknologi informasi telah berkembang dengan cepatnya dan organisasi mulai merasakan bahwa teknologi ini perlu digunakan untuk meningkatkan penyediaan informasi sehingga dapat mendukung dalam proses pengambilan keputusan yang kan dilakukan oleh manajemen.

3) Adanya intruksi-instruksi. Penyusunan sistem baru dapat juga terjadi karena adanya instruksi-instruksi dari pimpinan ataupun dari luar organisasi.

3. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

a. Pengertian Penjualan dan Penjualan Tunai

Mulyadi (1997) menguraikan bahwa penjualan adalah proses penyerahan hak seseorang atas suatu benda kepada orang lain yang biasanya diteruskan dengan pembayaran sejumlah uang dari orang yang menerima hak atas barang tersebut.

Sedangkan penjualan tunai adalah penjualan yang dilakukan perusahaan dengan menyerahkan atau mengirimkan barang atau jasa kepada pembeli setelah fungsi penerimaan kas perusahaan menerima uang dari pembeli.

b. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah: fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi

1) **Fungsi penjualan.**

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembelian, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2) **Fungsi kas.**

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.

3) **Fungsi gudang.**

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4) **Fungsi pengiriman.**

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5) Fungsi akuntansi.

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

c. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah: faktur penjualan tunai, pita register kas (*cash register tape*), *credit card sales slip*, *bill of lading,* faktur penjualan COD, bukti setor bank, dan rekapitulasi harga pokok penjualan. Namun *untuk credit card sales slip, bill of ladding*, dan faktur penjualan COD hanya digunakan oleh perusahaan yang menggunakan kartu kredit dalam melakukan penjualan, sehingga tidak dibahas lebih lanjut dalam penjelasan di bawah ini.

1) Faktur penjualan tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode wiraniaga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada

fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

2) Pita register kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3) Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor ini dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai.

4) Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Data yang direkam dalam dokumen ini berasal dari kolom "jumlah harga" dalam kolom pemakaian pada formulir kartu persediaan.

d. Catatan Akuntansi Yang Digunakan.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah : jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang.

1) Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

2) Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, di antaranya dari penjualan tunai.

3) Jurnal Umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4) Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok dari produk yang dijual. Selain itu, kartu ini juga digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang ada di gudang.

5) Kartu Gudang

Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

e. Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Penjualan Tunai

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai adalah prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyetoran kas ke bank, prosedur pencatatan penerimaan kas, dan prosedur pencatatan harga pokok penjualan.

1) Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2) Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3) **Prosedur Penyerahan Barang**

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4) **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas, selain itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5) **Prosedur Penyetoran Kas Ke Bank**

Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6) **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7) **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan**

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasar data yang dicatat dalam kartu persediaan, yang kemudian dijadikan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

f. Unsur pengendalian intern dalam sistem penjualan tunai.

Unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penjualan tunai dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1). Dari segi organisasi, ada 3 pengendalian antara lain :

a) fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas

b) fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

c) transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

2). Dari sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, ada 5 pengendalian yaitu:

a) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.

b) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.

c) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.

d) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.

e) Pencatatan kedalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberi tanda pada faktur penjualan tunai.

3). Praktik yang sehat, ada 3 pengendalian, yaitu :

a) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.

b) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau pada hari kerja berikutnya.

c) Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

2. Sistem Pengendalian Internal Secara Umum

a. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan kerangka yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian dan pengamanan yang bersifat internal yang meliputi semua transaksi serta praktek – praktek organisasi, operasi, dan bahkan manajemen perusahaan (Wilkinson, 1997 : 197).

Sedangkan Mulyadi (1997:165) mengemukakan pengendalian intern adalah sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

b. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal diterapkan dalam perusahaan menurut Wilkinson (1997:198) adalah untuk:

1) Melindungi aset perusahaan, yaitu sumberdaya, termasuk data dan informasi.
2) Memastikan ketepatan dan keandalan data dan informasi akunting (artinya, menjaga agar data dan informasi bebas dari kesalahan dan menyediakan hasil yang konsisten bila memproses data yang serupa).
3) Mendorong efisiensi disemua operasi perusahaan.
4) Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen.

Sedangkan Mulyadi (1997) mengemukakan tujuan pengendalian internal adalah untuk :

1) menjaga kekayaan organisasi
2) mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3) mendorong efisiensi
4) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

c. Jenis –jenis Pengendalian

Mulyadi (1997) membagi pengendalian intern menurut tujuannya menjadi dua macam: pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian intern administratif (*internal administrative control*). Pengendalian interen akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan

data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

B. Landasan Teori Sistem Secara Terkomputerisasi

1. Pengendalian secara terkomputerisasi

Sedangkan Jogiyanto (1999:251) membagi pengendalian internal menjadi dua macam, yaitu:

a. Pengendalian umum

Pengendalian secara umum merupakan pengendalian sistem teknologi informasi di luar pengolahan aplikasi data. Pengendalian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1) Pengendalian organisasi

Pengendalian organisasi merupakan perencanaan yang baik dan organisasi sistem informasi yang berfungsi seperti yang diharapkan. Pengendalian ini dapat tercapai bila ada pemisahan tugas dan pemisahan tanggungjawab yang tegas, karena dengan adanya kedua hal ini kemungkinan kecurangan dan kesalahan dapat diperkecil.

2) Pengendalian dokumentasi

Dokumentasi dapat dianggap sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang sesuatu subyek. Dokumentasi dapat berupa deskripsi–deskripsi, penjelasan-penjelasan, bagan alir, daftar – daftar, cetakan hasil komputer, dan lainnya. Contoh dokumentasi prosedur, dokumentasi sistem, dokumentasi program, dokumentasi operasi dan dokumentasi data.

3) Pengendalian perangkat keras

Pengendalian perangkat keras merupakan pengendalian yang sudah dipasang di dalam komputer oleh pabrik pembuatnya. Pengendalian ini dimaksudkan untuk mendeteksi kesalahan atau tidak berfungsinya perangkat keras.

4) Pengendalian keamanan fisik

Pengawasan terhadap pengaksesan fisik merupakan proteksi yang berupa pembatasan terhadap orang yang keluar masuk bagian yang penting. Dengan pengawasan ini maka kesempatan untuk melakukan hal – hal yang merugikan dapat dicegah atau dapat dikurangi.

5) Pengendalian keamanan data

Menjaga integritas dan keamanan data merupakan pencegahan terhadap data yang tersimpan supaya tidak hilang, rusak dan tidak diakses oleh orang yang tidak berhak. Pengendalian ini

dapat dilakukan dengan dipergunakan *data log*, proteksi file, pembatasan pengaksesan, *data backup* dan *recovery*.

6) Pengendalian komunikasi

Pengendalian ini dimaksudkan untuk menangani kesalahan selama proses mentransmisikan data dan untuk menjaga keamanan dari data selama pengiriman data tersebut.

b. Pengendalian aplikasi

Pengendalian aplikasi merupakan pengendalian yang diterapkan selama proses pengolahan data berlangsung dan dipasang pada pengolahan aplikasinya. Pengendalian aplikasi (*application controls*) dapat dikategorikan ke dalam pengendalian masukan (*input control*), pengendalian pengolahan (*processing control*) dan pengendalian keluaran (*output control*).

1) Pengendalian masukan

Pengendalian masukan (*input control*) mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa data transaksi yang valid telah lengkap, terkumpul semuanya serta bebas dari kesalahan sebelum dilakukan proses pengolahan.

Pada tahap *data capture* (penangkapan data) dapat dilakukan pengendalian sebagai berikut ini.

a) nomor urut tercetak pada dokumen dasar. Tujuannya untuk mengetahui bila ada dokumen yang hilang. Pengendalian ini merupakan pengendalian untuk kelengkapan data.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

b) ruang maksimum untuk masing-masing *field* di dokumen dasar. Dokumen dasar dirancang sedemikian rupa sehingga tidak ada *field* data yang meleset, yang dapat dilakukan dengan menyediakan ruang maksimum untuk masing-masing *field* data, sehingga kelebihan digit atau karakter dapat terlihat. Pengendalian ini merupakan pengendalian untuk kebenaran data.

c) kajian ulang (*review*) data. Personil yang mengisi dokumen dasar harus mengkaji ulang kembali kembali data yang dicatatnya dengan cara meneliti kembali kelengkapan dan kebenaran datanya.

d) verifikasi data (*data verification*). Dokumen data yang sudah diisi oleh personil dapat diverifikasi kelengkapan dan kebenarannya oleh personil yang lainnya.

Tahap pemasukan data adalah tahap pemasukan data ke komputer. Pengendalian pada tahap ini berupa pengecekan yang telah terprogram di dalam program aplikasi dan disebut dengan *programmed check* (pengecekan program).

2) Pengendalian pengolahan

Tujuan dari pengendalian pengolahan ini adalah untuk mencegah kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses pengolahan data yang dilakukan setelah data dimasukkan ke dalam komputer. Kesalahan-kesalahan yang terjadi selama tahap

pengolahan dapat dikendalikan dengan mengecek proses dari komputer. Pengecekan-pengecekan kesalahan pengolahan dapat berupa *control total check, matching check, reference file check, limit and reasonable check, croosfooting check, record locking*

3) Pengendalian keluaran

Keluaran (*output*) yang merupakan produk dari pengolahan data dapat disajikan dalam dua bentuk utama, yaitu dalam bentuk *hard copy* dan dalam bentuk *soft copy*. Untuk menghasilkan laporan yang berbentuk *hard copy* dapat dilakukan melalui beberapa tahapan:

a) tahap menyediakan media laporan
b) tahap memproses program yang manghasilkan laporan
c) tahap pembuatan laporan di file (*printer file*)
d) tahap mencetak laporan di media kertas
e) tahap pengumpulan laporan
f) tahap mengkaji ulang laporan
g) tahap pemilahan laporan
h) tahap distribusi laporan
i) tahap kaji ulang laporan oleh pemakai laporan
j) tahap pengarsipan laporan
k) tahap pemusnahan laporan yang sudah tidak diperlukan

Pengendalian yang dilakukan pada laporan yang berbentuk *softcopy* ini meliputi:

a) pengendalian pada informasi yang ditransmisikan

b) pengendalian pada tampilan di layar terminal.

2. Perancangan Sistem

Perancangan sistem ini dilakukan dengan metode *system development life cycle* (SDLC). Tahapan–tahapan dalam metode SDLC yang dikemukakan oleh Jogiyanto (1999) adalah sebagai berikut :

a. Analisis sistem (*system analysis*)

Tahapan analisis sistem meliputi :

1) Studi pendahuluan, merupakan studi pendahuluan tentang jenis, ruang lingkup dan pemahaman awal dari proyek perancangan sistem. Dari studi ini dapat diperoleh hasil pemahaman sistem secara awal, perkiraan biaya, perkiraan waktu yang diperlukan untuk perancangan sistem baru ini.

2) Studi kelayakan, studi ini dimaksudkan bahwa secara teknologi, ekonomi, legal, operasi, dan sosial, perancangan sistem informasi ini dapat dilakukan dengan layak. Kelayakan teknologi dapat dicapai bila teknologi yang digunakan dapat tersedia dan diperoleh. Dikatakan layak secara ekonomis bila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Layak secara legal, bila tidak melanggar aturan yang berlaku. Layak secara operasi, bila dapat dioperasikan dan dijalankan. Layak

secara sosial, bila tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap lingkungan sosialnya.

3) Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pemakai. Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi penyebab masalah dan memahami sistem yang ada untuk mendapatkan data dan menganalisis permasalahannya.

4) Memahami sistem yang ada sekarang. Untuk memahami sistem yang ada dapat dilakukan dengan melakukan penelitian untuk mendapatkan data tentang sistem yang ada.

5) Menganalisis hasil penelitian., yang terdiri dari menganalisis kelemahan sistem yang lama dan menganalisis kebutuhan informasi.

b. Perancangan Sistem (*design system*)

Tahap perancangan sistem mempunyai dua tujuan utama yaitu untuk memberikan gambaran secara umum tentang kebutuhan informasi kepada pemakai sistem secara logika, dan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap kepada programer dan ahli teknik lainnya.

1) Perancangan awal, yang dirancangkan di tahap ini adalah menggambarkan bentuk dari sistem teknologi informasinya secara logika atau secara konsep dan mengidentifikasikan komponen – komponen dari sistem teknologi informasinya, sehingga

memberikan gambaran secara umum kepada kepada pemakai sistem informasi yang baru.

2) Perancangan rinci, tahap ini menggambarkan bentuk secara fisik dari komponen – komponen sistem yang akan dibangun.

c. Implementasi Sistem (*system implementation*), merupakan proses mengganti sistem yang lama dengan sistem yang baru. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu mempersiapkan rencana implementasi, melakukan kegiatan implementasi (dengan memilih dan melatih personal, memilih dan mempersiapkan tempat dan lokasi sistem, mengetes sistem, dan melakukan konversi sistem), menindaklanjuti konversi sistem.

d. Operasi dan Perawatan Sistem (*system operation & maintenance*). Tahap ini dilakukan setelah sistem berhasil diimplementasikan.

3. Alat – alat komunikasi dalam merancang sistem secara komputerisasi

a. Bagan Alir Sistem (*Flowchart*).

1) Pengertian Bagan Alir Sistem

> Bagan alir sistem yaitu bagan yang digunakan untuk menggambarkan proses dari sistem yang lama atau sistem baru yang diusulkan, selain itu menunjukkan arus dari dokumen yang ada di organisasi (Jogiyanto,1999: 455).

Bagan ini menjelaskan urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem, selain itu juga menunjukkan apa yang dikerjakan di dalam sistem. Bagan ini digambar dengan menggunakan simbol-simbol.

2) Pedoman menggambar bagan alir sistem.

Dalam menggambar suatu bagan alir sistem, analis dapat mengikuti pedoman sebagai berikut ini (Jogiyanto, 1999:795):

a) Bagan alir sistem sebaiknya digambar dari atas ke bawah dan dimulai dari bagian kiri dari suatu halaman.

b) Kegiatan di dalam bagan alir sistem harus ditunjukkan dengan jelas.

c) Kegiatan akan dimulai darimana dan akan berakhir dimana harus ditunjukkan.

d) Masing-masing kegiatan di dalam bagan alir sistem sebaiknya digunakan suatu kata yang akan mewakili suatu pekerjaan.

e) Masing-masing kegiatan di dalam bagan alir sistem harus di dalam urutan yang semestinya.

f) Kegiatan yang terpotong dan akan disambung di tempat lain harus ditunjukkan dengan jelas dengan menggunakan simbol penghubung.

g) Gunakanlah simbol-simbol bagan alir yang standar.

b. Diagram Arus Data (DAD / DFD).

1) Pengertian diagram arus data

Diagram arus data merupakan diagram yang digunakan untuk menggambarkan data yang mengalir dari satu entiti ke entiti lain. Dengan DFD ini, sistem pertama kali digambarkan secara garis besar (level atas, disebut dengan diagram konteks). Kemudian dipecah – pecah menjadi gabungan yang lebih kecil dalam bentuk modul– modul (diagram overview) (Jogiyanto, 1999: 455).

2) Simbol-simbol yang digunakan dalam diagram arus data.

Beberapa simbol yang digunakan dalam menggambar diagram arus data (Jogiyanto, 1999:700):

a) Kesatuan luar

Kesatuan luar merupakan kesatuan di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi, atau sistem lainnya yang berada di lingkungan luarnya yang akan memberikan *input* atau menerima *output* dari sistem. Suatu kesatuan luar dapat disimbolkan dengan suatu notasi kotak atau suatu kotak denagn sisi kiri dan atasnya berbentuk garis tebal.

b) Arus data

Arus data ini mengalir di antara proses, simpanan data, dan kesatuan luar. Arus data ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem. Arus data diberi simbol suatu panah. Arus data sebaiknya diberi nama yang jelas dan mempunyai arti, nama tersebut dituliskan di sisi atas garis panahnya.

c) Proses

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang, mesin atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk ke dalam proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses. Suatu proses dapat ditunjukkan dengan simbol lingkaran atau dengan simbol empat persegi panjang tegak dengan sudut-

sudutnya tumpul. Setiap proses harus diberi penjelasan yang lengkap meliputi indentifikasi proses, nama proses dan pemrosesnya.

d) Simpanan data

Simpanan data merupakan simpanan dari data yang dapat berupa sebagai berikut ini:

(1) Suatu *file* atau *database* di sistem komputer.

(2) Suatu arsip atau catatan manual.

(3) Suatu kotak tempat data di meja seseorang.

(4) Suatu tabel acuan manual.

(5) Suatu agenda atau buku.

3) Pedoman menggambar diagram arus data

Pedoman untuk menggambar diagram arus data adalah sebagai berikut (Jogiyanto,1999:713):

a) Identifikasi terlebih dahulu semua kesatuan luar yang terlibat di sistem.

b) Identifikasi semua *input* dan *output* yang terlibat dengan kesatuan luar.

c) Gambarlah terlebih dahulu suatu diagram konteks.

d) Gambarlah diagram berjenjang untuk semua proses yang ada di sistem terlebih dahulu.

e) Gambarlah sketsa diagram arus data untuk diagram *overview* (diagram level 0) berdasarkan proses di bagan berjenjang.

f) Gambarlah DAD untuk level-level berikutnya, yaitu level 1 dan seterusnya untuk tiap-tiap proses yang dipecah-pecah sesuai diagram berjenjangnya.

g) Setelah semua level DAD digambar, berikutnya adalah menggambar DAD untuk pelaporan manajemen yang digambar secara terpisah.

h) Setelah semua level DAD dan DAD untuk pelaporan manajemen telah digambar, maka semua diagram arus data ini dapat digabung dalam satu diagram saja.

c. Kamus Data

Kamus data menjelaskan atribut – atribut dari data yang mengalir di sistem dan menampilkannya dalam bentuk tabel. (Jogiyanto,1999:455).

Dengan menggunakan kamus data, analis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir dalam sistem dengan lengkap. Pada tahap analisis, kamus data dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara analis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir di sistem, yaitu tentang data yang masuk ke dalam sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem. Pada tahap perancangan sistem, kamus data dapat digunakan untuk merancang *input,* merancang laporan-laporan, dan *database.*

d. *Entity Relation Diagram* (ERD)

1) Pengertian *Entity Relationship Diagram*

ERD merupakan diagram yang menjelaskan hubungan antar segmen data, yang disebut dengan entiti data (Nugroho, 2001:134).

ERD menunjukkan macam-macam model keadaan entitas dan hubungan yang penting di antara mereka (Romney & Steinbart, 1997:171). ERD menggambarkan kembali entitas seperti segi empat panjang dan hubungan antara entitas seperti garis-garis dan *diamond. Cardinality* dari suatu hubungan menggambarkan nomer suatu kejadian dari satu entitas ke entitas lain. Simbol-simbol yang mengidentifikasikan *cardinality* maksimal dari suatu hubungan dapat berupa (Romney & Steinbart, 1997:172): *one to one, one to many, many to many*.

2) Langkah-langkah menggambar ERD

Menurut Romney & Steinbart (1997:174) langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menggambar ERD adalah:

a) Identifikasi entitas.
b) Gambar segi empat panjang untuk setiap entitas.
c) Tambah simbol intan untuk menggambarkan kembali hubungan yang penting antar entitas.
d) Tentukan *cardinality* di setiap hubungan.

e. Entitas adalah obyek yang sungguh – sungguh ada dan dapat diidentifikasi, seperti agen, event, atau sumber (Wilkinson,1997:107).

C. Teori tentang *Small Business* (Usaha Kecil)

Keller dan Lawyer (1959) menyatakan bahwa usaha kecil merupakan sebuah perusahaan independent dimana secara umum manajemennya dikelola oleh pemilik perusahaan itu sendiri. Secara umum, perusahaan kecil memiliki empat karakteristik, yaitu : manajemen perusahaan dikelola sendiri oleh pemilik, modal dan kepemilikan dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil, area operasinya biasanya bersifat lokal, dan skala industri relatif kecil.

Sistem pencatatan dalam perusahaan kecil biasanya dilakukan hanya dengan sistem memorandum, tanpa disertai sistem pemeriksaan lanjut atas memorandum tersebut. Selain itu, pada usaha kecil umumnya tidak ditemukan pernyataan atau laporan keuangan yang mencerminkan kondisi bisnis secara tertulis, sehingga tidak diketahui bila ada ancaman kegagalan di masa datang.

Semua aktivitas yang minim ini dilakukan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan akuntansi secara akurat dan akan relasinya dengan keefisienan manajemen bisnis. Mereka mencoba untuk berhemat dengan menghilangkan biaya untuk melakukan pencatatan dan pembukuan secara teratur. Selain itu, mereka juga menganggap bahwa kegiatan akuntansi merupakan hal yang rumit dan sulit untuk dilakukan.

Namun seiring dengan berkembangnya perusahaan, sistem pencatatan yang semula masih minim, mulai diperbaiki dan disesuaikan dengan

kebutuhan perkembangan perusahaan. Pencatatan sederhana yang setidaknya harus ada dalam perusahaan adalah sebagai berikut : data penjualan, data pengeluaran kas, data pembelian persediaan, data peralatan yang dimiliki, dan interpretasi laporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah studi kasus, dimana penulis berupaya untuk memperoleh data dari perusahaan secara langsung mengenai sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan perusahaan tersebut secara manual sehingga kesimpulan dari penelitian ini terbatas pada obyek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : Toko Lima Satu
2. Waktu Penelitian : bulan Maret-April 2005

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian
   a) Pemilik perusahaan
   b) Bagian gudang
   c) Bagian penjualan
   d) Bagian akuntansi
   e) Bagian keuangan
2. Obyek Penelitian : sistem penjualan tunai dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang diterapkan oleh perusahaan.

D. Data yang Dibutuhkan

1. Gambaran atau deskripsi perusahaan yang diteliti.
2. Struktur organisasi perusahaan.
3. Dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan.tunai.
4. Prosedur penjualan tunai
5. Pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan yang diteliti
6. Laporan-laporan yang dihasilkan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang telah ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. **Dokumentasi**, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat berkas, catatan, dan dokumen lain yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya faktur penjualan tunai yang digunakan, catatan permintaan barang dari gudang, dan dokumen lain yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai.
2. **Observasi**, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati kegiatan penjualan tunai yang dilakukan oleh karyawan perusahaan, mengamati kegiatan-kegiatan lain yang berlangsung dalam perusahaan yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai.
3. **Wawancara,** merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan kepada pimpinan dan

karyawan perusahaan. Dari hasil wawancara ini, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas karyawannya, dan informasi lain yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai.

F. Teknik Analisis Data :

1. Teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai yang dijalankan oleh Toko Lima Satu, dilakukan dengan analisa deskriptif. Analisa ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan sistem akuntansi penjualan tunai yang sudah ada di dalam perusahaan, yang meliputi prosedur yang sudah dilaksanakan di dalam perusahaan, dokumen dan catatan sistem akuntansi penjualan tunai yang dipakai dalam perusahaan dan fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai.
2. Teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu untuk menganalisis kelemahan dan kelebihan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh Toko Lima Satu sebelumnya, dilakukan dengan membandingkan sistem akuntansi penjualan tunai beserta pengendaliannya yang dijalankan oleh perusahaan dengan teori yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai beserta pengendaliannya.

3. Sebelum merancangkan *input* dan *output* sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer, diperlukan suatu analisis mengenai kemungkinan penerapan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer. Analisis ini dilakukan misalnya dengan memperhitungkan berapa pengguna yang akan menggunakan sistem yang baru tersebut, berapa lamanya waktu untuk memasukkan *input*.
4. Teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu untuk merancangkan *input* dan *output* sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer dilakukan dengan merancangkan *input* dan *output* yang sesuai untuk diterapkan dalam Toko Lima Satu. Perancangan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Membuatkan rancangan prosedur yang dilakukan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan membuat bagan alir sistem beserta penjelasannya.

      Langkah yang diperlukan untuk menggambarkan bagan alir sistem adalah sebagai berikut:

      1) Menggambar bagan alir sistem dari atas ke bawah dan dimulai dari bagian kiri dari suatu halaman.
      2) Menunjukkan kegiatan di dalam bagan alir sistem dengan jelas.
      3) Menunjukkan dengan jelas kegiatan akan dimulai darimana dan akan berakhir dimana.
      4) Menggunakan suatu kata yang akan mewakili suatu pekerjaan untuk masing-masing kegiatan di dalam bagan alir sistem.

5) Mengurutkan masing-masing kegiatan di dalam bagan alir sistem dalam urutan yang semestinya.

6) Menunjukkan dengan jelas kegiatan yang terpotong dan akan disambung di tempat lain dengan menggunakan simbol penghubung.

7) Memberikan uraian penjelasan atas rancangan bagan alir sistem yang telah dibuat.

b. Membuatkan rancangan aliran data yang mengalir dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan membuat diagram arus data.

Langkah yang diperlukan untuk menggambarkan diagram arus data adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasikan terlebih dahulu semua kesatuan luar yang terlibat dalam sistem. Kesatuan luar merupakan sumber arus data ke sistem informasi serta tujuan penerima arus data hasil dari proses sistem informasi.

2) Mengidentifikasikan semua *input* dan *output* yang terlibat dengan kesatuan luar.

3) Menggambar terlebih dahulu diagram konteks. Pendekatan ini mencoba untuk menggambarkan sistem pertama kali secara garis besar kemudian memecah-mecahnya menjadi bagian yang lebih terinci.

4) Menggambar bagan berjenjang untuk semua proses yang ada di sistem terlebih dahulu. Bagan berjenjang dapat digambarkan

dengan menggunakan notasi proses yang digunakan dalam diagram arus data (DAD).

5) Menggambar sketsa DAD untuk *overview diagram* (level0) berdasarkan proses di bagan berjenjang.

6) Menggambar DAD untuk level-level berikutnya untuk setiap proses yang dipecah-pecah sesuai dengan bagan berjenjangnya.

7) Memberikan uraian penjelasan atas rancangan diagram arus data yang telah dibuat.

c. Membuatkan rancangan entitas yang terlibat dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan membuat *Entity Relationship Diagram* (ERD) beserta Kamus Data untuk tiap entitas yang terlibat.

1) Langkah yang diperlukan untuk menggambarkan *Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi entitas.

b) Menggambar segi empat panjang untuk setiap entitas.

c) Menambah simbol intan untuk menggambarkan kembali hubungan yang penting antar entitas.

d) Menentukan *cardinality* di setiap hubungan.

2) Langkah yang diperlukan untuk menggambarkan kamus data adalah sebagai berikut:

a) Menentukan nama entitas.

b) Menentukan nama arus data / atribut-atribut dari entitas.

c) Menentukan tipe dari data.

d) Menentukan *primary key* (kunci primer).

e) Menentukan *foreign key* (kunci titipan).

d. Membuatkan rancangan sistem akuntansi penjualan tunai melalui komputer yaitu dengan membuatkan rancangan *input* dan membuatkan rancangan *output*.

1) *Input* yang akan dirancangkan adalah dokumen dasar yang akan digunakan dalam transaksi penjualan tunai, yaitu faktur atau nota penjualan tunai.

Langkah yang diperlukan untuk membuat rancangan *input* adalah sebagai berikut:

a) Mencantumkan nama perusahaan serta alamatnya pada formulir yang ditujukan untuk pihak eksternal.

b) Memberi judul yang jelas untuk setiap formulir yang dirancang.

c) Menyediakan ruang untuk tanggal pada setiap formulir.

d) Memberi warna khusus untuk bagian yang penting.

e) Mencantumkan nomor urut untuk setiap lembar formulir.

f) Memberikan garis pedoman penulisan untuk formulir yang diisi secara manual yang bertujuan untuk memudahkan pengisian formulir.

2) *Output* yang akan dirancang adalah berupa laporan yang dibutuhkan oleh perusahaan, misalnya format dan tampilan

laporan penjualan untuk periode tertentu, tampilan jurnal penjualan dan tampilan jurnal penerimaan kas.

Langkah yang diperlukan untuk merancang *output* adalah sebagai berikut:

a) Membagi format laporan sedapat mungkin menjadi tiga bagian, yaitu judul laporan, tubuh laporan, dan catatan kaki laporan yang dapat berisi ringkasan, subtotal, atau total keseluruhan.

b) Menulis laporan dengan menggunakan bentuk huruf cetak yang jelas, bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pemakainya.

c) Mencantumkan judul yang jelas, periode laporan yang ditulis, tanggal pembuatan laporan, tanggal kadaluarsa laporan (kapan laporan tidak dapat digunakan lagi), serta tujuan distribusi laporan, untuk setiap laporan yang ditulis.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Toko Lima Satu adalah sebuah toko keluarga yang bergerak dalam bidang usaha dagang yang menjual berbagai macam barang. Toko Lima Satu ini terdiri dari empat buah toko yang letaknya berjajar. Keempat toko tersebut antara lain adalah toko besi, toko kaca, toko elektronik, dan toko alat listrik, dimana masing-masing toko dikelola oleh anggota keluarga besar Bapak Antonius Elhan Arie sendiri.

Perusahaan yang diteliti dalam skripsi ini adalah Toko Lima Satu yang bergerak dalam bidang usaha dagang alat-alat listrik. Toko peralatan listrik ini didirikan pada tahun 1998 oleh Bapak Antonius Elhan Arie (biasa dipanggil dengan Bapak Arie) dan berlokasi di Jalan Diponegoro no. 55 Yogyakarta. Toko ini didirikan karena pada waktu tersebut Bapak Arie melihat bidang usaha ini memiliki peluang yang besar dalam dunia bisnis dikarenakan sedikitnya pesaing, dalam hal ini adalah toko yang menyediakan peralatan listrik, padahal kehidupan masyarakat tidaklah luput dari kebutuhan akan peralatan ini.

Nama Toko Lima Satu diambil dari nomor rumah yang ditinggali oleh keluarga besar Bapak Arie, yaitu rumah nomor 49 - 51 di Jalan Diponegoro. Penentuan nama toko berdasar nomor rumah ini bertujuan untuk memudahkan konsumen dalam mencari lokasi toko Lima Satu. Pendirian toko Lima Satu

dimulai dari toko yang bergerak dalam bidang usaha besi, kemudian berlanjut dengan pendirian toko-toko Lima Satu yang bergerak dalam bidang usaha kaca, elektronik dan alat-alat listrik.

Pada mulanya, toko alat listrik ini hanya dioperasikan oleh Bapak Arie beserta istri karena kegiatan yang dijalankan belum dirasakan rumit dan karena hanya melayani penjualan secara eceran oleh konsumen lepas di toko tersebut saja. Tapi seiring dengan berjalannya waktu, toko ini mengalami perkembangan, misal jenis barang yang dijual semakin banyak dengan semakin banyak merk pula, selain itu toko ini juga mulai melayani penjualan dalam partai besar serta memberikan fasilitas berupa pengiriman barang yang dipesan dalam partai besar kepada konsumen. Oleh karena kegiatan yang semakin banyak tersebut, Bapak Arie merekrut satu orang karyawan untuk membantu menyelesaikan kegiatan yang dilakukan dalam toko tersebut.

B. Tujuan Perusahaan

Adapun pendirian Toko Lima Satu yang bergerak dalam alat-alat listrik ini bertujuan untuk :

1. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan peralatan listrik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bidang usaha ini merupakan salah satu sumber mata pencaharian yang berpeluang menghasilkan keuntungan yang dirasakan cukup 'lumayan' oleh Bapak Arie sekeluarga.
3. Membantu pemerintah dalam memperoleh pemasukan berupa pajak.

C. Bidang Usaha

Dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat akan peralatan listrik, Toko Lima Satu ini menyediakan berbagai macam peralatan listrik, yang dikelompokkan dalam lima kelompok jenis barang, yaitu lampu, kabel, saklar, elektronik dan asesoris. Untuk lampu sendiri terdiri dari lampu syuting, lampu taman, lampu pijar, lampu untuk kebutuhan rumah tangga, dan lainnya. Untuk kabel, juga terdiri dari bermacam-macam kabel, diantaranya kabel instalasi, kabel untuk kebutuhan rumah tangga. Sedang untuk asesoris terdiri dari bermacam-macam jenis, misalnya (dalam istilah listrik) Tdos, Idos, Pipa, Lasotop, Sok, stop kontak, stabilizer dan lainnya. Sedang untuk sakelar ada sakelar tempel, sakelar masuk tembok. Untuk elektronik tersedia fan, exhaust, setrika, dispenser. Dari masing-masing kelompok tersebut masih dibagi lagi untuk jenis merk yang beraneka ragam, misalnya lampu pijar merk Philips, lampu pijar merk Osram. Barang-barang ini dapat diperoleh dengan melakukan proses pembelian melalui *supplier* dari berbagai daerah.

Toko ini memulai aktivitasnya dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB, dengan asumsi pada jangka waktu tersebut aktivitas masyarakat untuk mencari barang-barang kebutuhan dilakukan.

Toko ini melayani pembelian secara eceran maupun secara partai besar. Selain itu toko ini juga memberikan pelayanan kepada konsumennya dengan fasilitas pengiriman barang-barang yang telah dipesan oleh konsumen. Adapun konsumen toko ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu konsumen lepas dan konsumen langganan (kontraktor).

D. Lokasi Perusahaan

Lokasi toko dekat dengan jalan raya utama yang tidak pernah sepi oleh orang-orang yang berlalu lalang, sehingga dirasakan sangat potensial bagi usaha bisnis ini. Secara tepatnya, toko tersebut berlokasi di Jalan Diponegoro No.55 Yogyakarta. Lokasi tersebut dikatakan sangat strategis karena :

1. Lokasi toko yang mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen.
2. Kemudahan menerima barang dari *supplier*.
3. Dekat dengan jalan raya utama.
4. Lingkungan yang aman dan mudah memperoleh fasilitas yang diperlukan untuk aktivitas perusahaan, misal: listrik, telepon dan transportasi.

E. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah gambar umum secara sistematis tentang bagian-bagian serta tugas, tanggung jawab antar bagian dalam suatu organisasi dan merupakan pola formal dan hubungan diantara berbagai sub unit dalam suatu organisasi. Pengorganisasian dimaksudkan sebagai suatu fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja (*frame work*), pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dan dapat menjalin kerjasama harmonis.

Pemisahan dan penetapan tanggungjawab untuk setiap tingkatan manajemen dalam organisasi mutlak diperlukan agar setiap bagian dalam suatu perusahaan dapat bekerja dengan baik. Struktur organisasi suatu

perusahaan, baik dalam bidang perdagangan maupun dalam bidang industri selalu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan perusahaan.

Toko Lima Satu ini merupakan sebuah toko keluarga dan masih termasuk dalam usaha kecil, sehingga pembagian kerjanya masih ditanggani oleh satu orang karyawan dan pemilik toko sendiri beserta istrinya.

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi perusahaan digambarkan sebagai berikut:

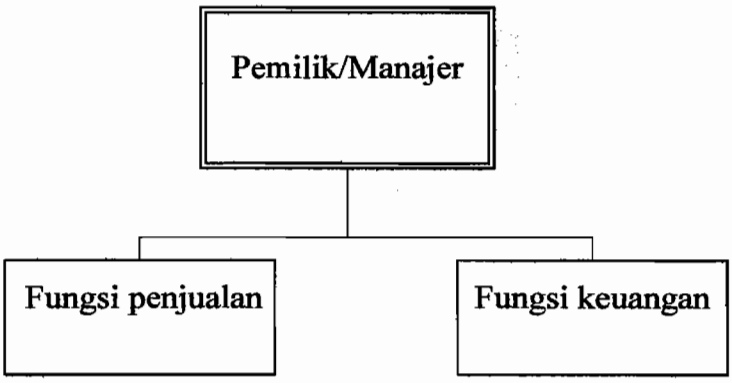

Bagan IV. 1. Gambar Bagan struktur organisasi di Toko Lima Satu.

F. Job Description

Adapun pemisahan tugas yang dilakukan di dalam aktivitas operasional di Toko Lima Satu ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk aktivitas penjualan dalam hal ini melayani order konsumen, dan pemeriksaan stok barang, dan penyerahan barang yang telah dibeli oleh konsumen dilakukan oleh karyawan.

2. Untuk aktivitas pemasaran, administrasi, keuangan (kas), serta pemesanan stok dilakukan oleh Bapak Arie beserta istri selaku pemilik.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

G. Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilaksanakan oleh Toko Lima Satu untuk meningkatkan volume penjualan antara lain:

1. Papan nama yang berukuran besar dan mudah dilihat oleh konsumen.
2. Berusaha menyediakan bermacam-macam kebutuhan alat listrik yang dibutuhkan oleh pelanggan.

Pada awal pendirian toko, strategi yang digunakan oleh Bapak Arie adalah penggunaan iklan tercetak di surat-surat kabar serta pembagian brosur kepada masyarakat. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat sudah mulai mengenal toko ini dan kemudian menjadi langganan tetap di toko Lima Satu ini. Sehingga untuk selanjutnya, toko ini melakukan strategi pemasaran hanya dengan antar perorangan *(mouth to mouth)* saja.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Yang Ada Dalam Perusahaan.

Berikut ini akan dideskripsikan sistem akuntansi penjualan tunai yang ada dalam Toko Lima Satu.

1. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

   Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang sudah dilaksanakan oleh Toko Lima Satu adalah sebagai berikut:

   a. Fungsi Penjualan

      Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari konsumen baik melalui telepon maupun konsumen yang datang langsung ke toko, mencatat order konsumen, mengisi nota penjualan tunai, dan menyerahkan nota tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Fungsi ini dilakukan oleh karyawan toko.

   b. Fungsi kas.

      Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima kas dari konsumen. Fungsi ini dilakukan oleh Ibu Linda (istri pemilik toko).

c. Fungsi gudang.

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh konsumen, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi penyerahan barang. Saat ini fungsi ini dilaksanakan oleh pemilik toko.

d. Fungsi penyerahan barang.

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada konsumen. Fungsi ini dilaksanakan oleh karyawan toko yang merangkap sebagai fungsi penjualan.

2. Prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai yang sudah dilaksanakan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari konsumen dan mengisi nota penjualan tunai untuk memungkinkan konsumen melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada konsumen.

b. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari konsumen dan memberikan tanda pembayaran (berupa nota penjualan tunai yang sudah ditandai "lunas") kepada

konsumen untuk memungkinkan konsumen tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya, dari fungsi penyerahan barang.

c. Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada konsumen.

3. Formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang ada dalam Toko Lima Satu adalah:

a. Faktur penjualan tunai (berupa nota penjualan tunai)

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama konsumen dan alamat konsumen, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, dan otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh konsumen kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

b. Bukti Setor Bank

Dokumen ini digunakan untuk mengisi data mengenai indentitas penyetor beserta nomor rekening penyetor, nominal rupiah jumlah setoran, dan tanggal dilakukannya setoran. Dokumen ini diisi oleh pemilik toko saat akan melakukan penyetoran kas ke bank, dimana format dari dokumen ini sudah ditentukan oleh bank.

4. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Toko Lima Satu belum melakukan pencatatan akuntansi dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan dalam pengelolaan toko ini. Tidak adanya catatan akuntansi ini dikarenakan yang mengelola dan menjalankan operasi adalah pemilik toko sendiri, sehingga setiap aktivitas pasti diketahui dan diotorisasi oleh pemilik.

Pada saat ini pemilik belum merasa perlu untuk membuat catatan akuntansi karena pemilik masih terlibat langsung dalam pelaksanaan setiap aktivitas penjualan tunai.

Sedangkan untuk menghitung laba atau rugi yang didapat dari penjualan setiap harinya, pemilik toko menghitungnya dengan cara mengurangi harga jual masing-masing barang dengan harga pokok pembelian barang-barang tersebut, kemudian mengalikan selisihnya dengan kuantitas barang yang terjual. Penghitungan ini dilakukan setiap hari untuk setiap nota, namun pemilik tidak melakukan

pencatatan secara khusus (tertulis) mengenai laba atau rugi yang didapatkan. Laba atau rugi hanya diketahui oleh pemilik toko sendiri.

B. Gambaran sistem penjualan tunai yang dilaksanakan saat ini dalam bentuk bagan alir sistem / *flowchart.*

Adapun sistem akuntansi penjualan tunai yang selama ini dilaksanakan oleh Toko Lima Satu dapat digambarkan dalam *flowchart* sebagai berikut:

Gambaran bagan alir sistem / flowchart saat ini.

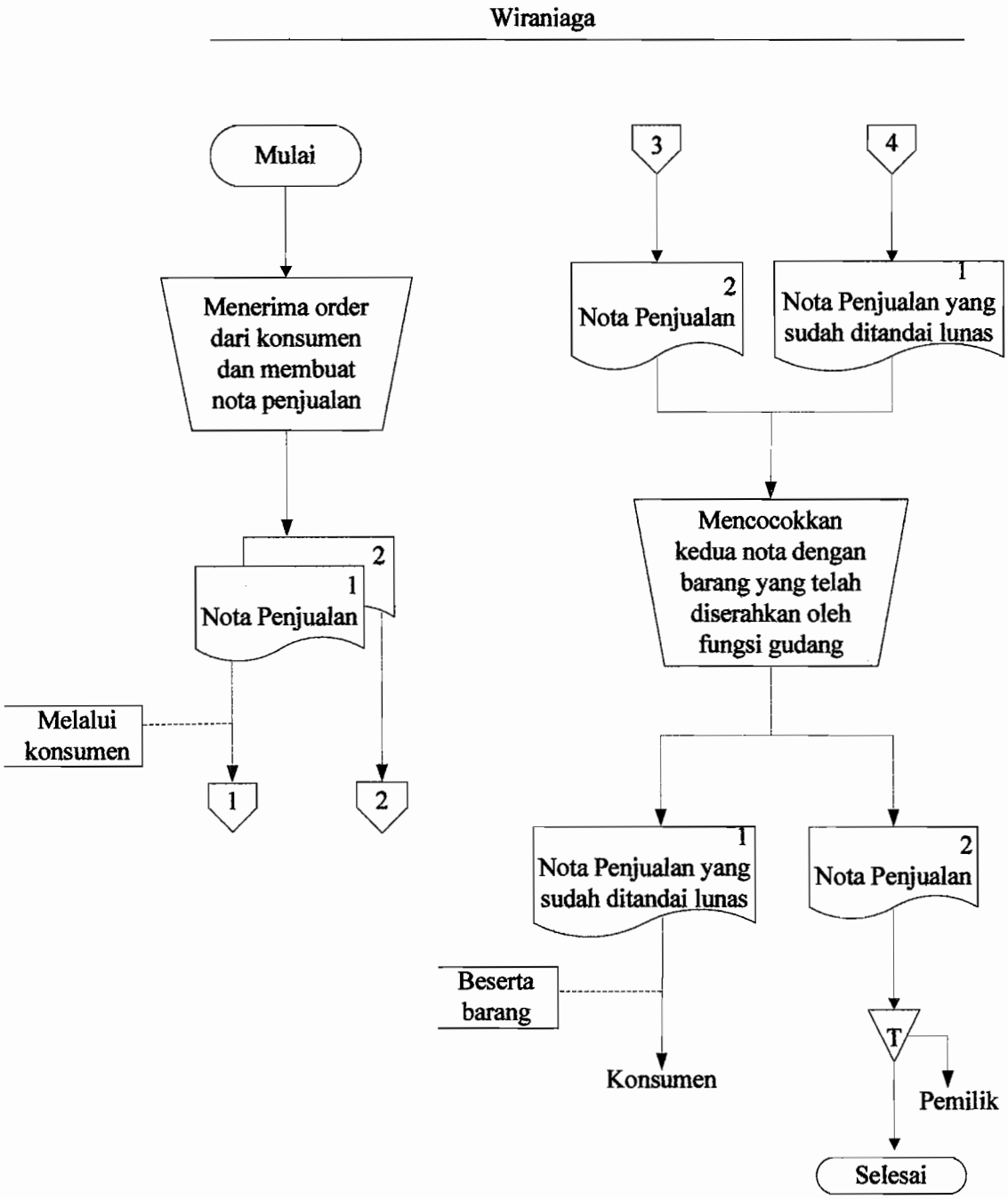

Gambar V. 1. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang dilaksanakan oleh Wiraniaga di Toko Lima Satu saat ini.

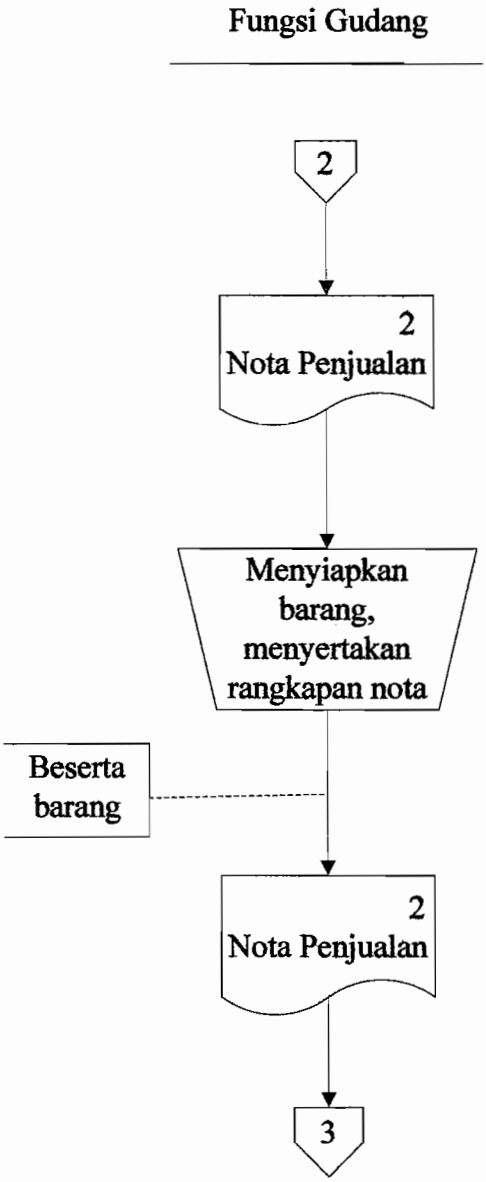

Gambar V. 2. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang dilaksanakan oleh Fungsi Gudang di Toko Lima Satu saat ini.

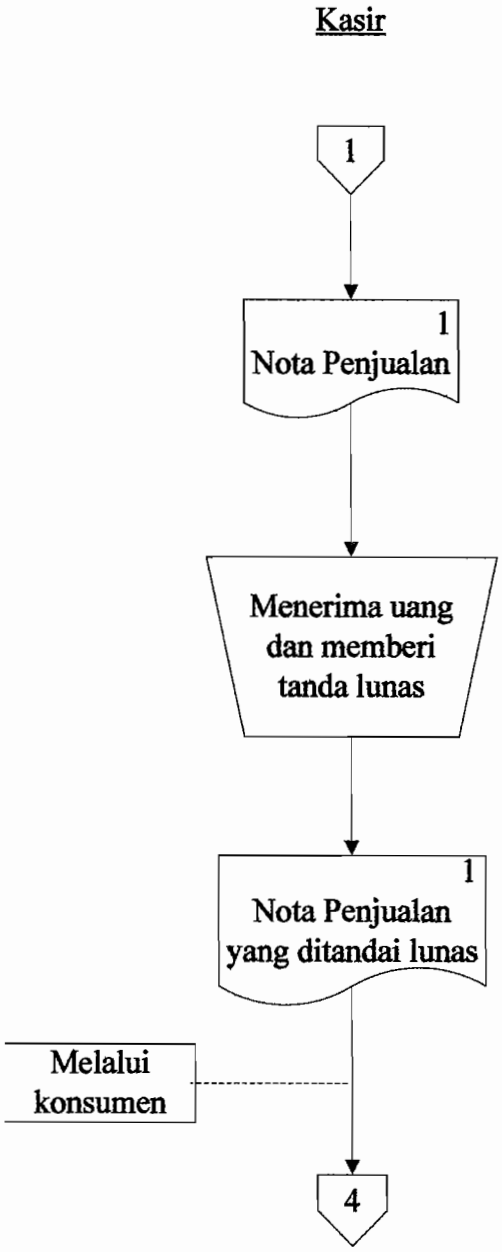

Gambar V. 3. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang dilaksanakan oleh Kasir di Toko Lima Satu saat ini.

Uraian bagan alir sistem di atas adalah sebagai berikut :

Wiraniaga menerima order dari konsumen baik melalui telepon maupun datang secara langsung, kemudian merekam pesanan konsumen dengan membut nota penjualan rangkap dua sesuai permintaan konsumen. Nota pertama diserahkan ke kasir melalui konsumen sebagai sarana pembayaran. Nota kedua diserahkan ke pemilik yang berfungsi sebagai fungsi gudang. Berdasar rangkapan nota tersebut, pemilik menyiapkan barang yang dipesan oleh konsumen, menyertakan rangkapan nota tersebut pada barang yang telah disiapkan, kemudian menyerahkannya kembali kepada wiraniaga yang merangkap sebagai fungsi penyerahan barang.

Konsumen membawa nota pertama ke kasir untuk membayar atas barang yang telah dipesannya. Setelah menerima uang, kasir memberikan tanda lunas pada nota tersebut, lalu menyerahkannya kembali pada konsumen untuk digunakan mengambil barang pada wiraniaga.

Wiraniaga mencocokkan nota yang direkatkan pada barang yang diserahkan oleh fungsi gudang dengan nota yang sudah ditandai lunas yang dibawa oleh konsumen. Setelah cocok, maka wiraniaga menyerahkan barang beserta nota yang ditandai lunas kepada konsumen. Nota kedua diarsip menurut tanggal penjualan kemudian diserahkan kepada pemilik.

Adapun kelemahan dari bagan alir sistem (*flowchart*) yang saat ini dilaksanakan oleh Toko Lima Satu adalah sebagai berikut :

1. Wiraniaga sebagai fungsi penjualan merangkap sebagai fungsi penyerahan barang. Dalam praktik yang sehat, tidak boleh ada perangkapan fungsi. Harus ada pemisahan tanggungjawab dan wewenang yang tegas untuk fungsi penjualan dan fungsi pengiriman.

2. Pengarsipan nota penjualan tunai dilakukan oleh wiraniaga sebagai fungsi penyerahan barang, sehingga bertentangan dengan praktik sehat yang terdapat dalam teori. Pengarsipan ini seharusnya dilakukan oleh fungsi akuntansi, tetapi dikarenakan tidak adanya fungsi akuntansi, maka yang mengarsip adalah wiraniaga yang merangkap sebagai fungsi penyerahan barang.

3. Tidak adanya otorisasi oleh fungsi pengiriman pada prosedur penyerahan barang. Penyerahan barang dilakukan dengan mencocokkan kedua nota saja, selanjutnya tidak ada cap atau tanda yang menyatakan bahwa barang telah diserahkan kepada konsumen.

4. Pengarsipan nota penjualan dilakukan terlalu dini. Dikatakan terlalu dini karena nota penjualan sebenarnya masih dapat digunakan lebih lanjut dalam proses pencatatan transaksi penjualan tunai. Misalnya, nota penjualan tunai dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan penjualan harian serta jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

5. Nota penjualan tunai yang digunakan oleh Toko Lima Satu saat ini, tidak bernomor urut, sehingga kecurangan lebih mudah dilakukan. Hal ini bertentangan dengan praktik yang sehat yang terdapat dalam teori. Penggunaan nota penjualan yang bernomor urut tercetak akan lebih dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

6. Tidak adanya dokumentasi (selain nota penjualan tunai) yang menjadi bukti fisik mengenai terjadinya transaksi penjualan tunai. Kurang lengkapnya dokumen atau catatan akuntansi yang digunakan akan mempengaruhi terbukanya peluang perusahaan untuk lebih berkembang atau berinteraksi dengan pihak ektern, misalnya untuk pengajuan kredit usaha kepada pihak bank.

C. Perbandingan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Yang Dilaksanakan Perusahaan dengan Teori.

1. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel V. 1. Perbandingan teori tentang fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Fungsi Penjualan	v		Fungsi ini bertugas untuk menerima order dari konsumen, mengisi nota penjualan tunai dan menyerahkan nota kepada konsumen untuk pembayaran harga ke fungsi kas.
Fungsi Kas	v ..		Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari konsumen
Fungsi Gudang	v		Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh konsumen, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi penyerahan/pengiriman.
Fungsi Pengiriman	v		Fungsi ini disebut fungsi penyerahan barang. Fungsi ini bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang tersebut kepada konsumen. Fungsi ini pelaksanaannya dirangkap oleh wiraniaga.
Fungsi Akuntansi		v	Fungsi ini tidak ada secara khusus. Pemilik hanya melihat laba/rugi dari nota penjualan perharinya saja. Tidak dibuat laporan secara tertulis.

2. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel V. 2. Perbandingan teori tentang jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai dengan prosedur yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Prosedur order penjualan	v		Fungsi penjualan menerima order dari konsumen, membuat nota penjualan tunai dan diserahkan kepada konsumen untuk membayar ke kasir, fungsi gudang dan fungsi penyerahan dapat menyiapkan dan menyerahkan barang ke konsumen.
Prosedur penerimaan kas	v		Kasir menerima pembayaran dari konsumen dan memberikan tanda lunas pada nota penjualan tunai sehingga konsumen dapat mengambil barang yang dibeli dari fungsi penyerahan.
Prosedur penyerahan barang.	v		Setelah menerima nota yang sudah ditandai lunas, maka fungsi ini mencocokkan barang dengan nota lalu menyerahkannya kepada konsumen.
Prosedur pencatatan penjualan tunai		v	Pemilik tidak mencatatkan transaksi ke dalam jurnal.
Prosedur penyetoran kas ke bank	v		Dalam toko ini, yang menyetorkan kas hasil penjualan adalah pemilik. Penyetoran ini dilakukan setiap satu atau dua hari sekali, melihat keadaan penjualan perhari.
Prosedur pencatatan penerimaan kas		v	Penerimaan kas tidak dicatatkan dalam jurnal.
Prosedur pencatatan harga pokok penjualan		v	Pencatatan harga pokok hanya ada dalam nota pembelian saja dan tidak pernah dibuat rekapitulasinya.

3. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel V. 3. Perbandingan teori tentang dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan dokumen yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Faktur penjualan tunai	v		Toko 51 menggunakan nota sebagai faktur. Nota ini diisi oleh karyawan sebagai fungsi penjualan. Nota yang digunakan masih sangat sederhana, hanya kolom banyak barang, nama barang, harga satuan, dan jumlah.
Pita register kas		v	Kasir hanya menggunakan bantuan alat hitung berupa kalkulator saja, tidak menggunakan mesin register kas.
Bukti setor bank	v		Bukti ini hanya diisi oleh pemilik saat akan menyetor kas ke bank.
Rekapitulasi harga pokok penjualan		v	Pemilik tidak melakukan pencatatan, sehingga tidak ada catatan mengenai rekapitulasi harga pokok penjualan.

4. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel V. 4. Perbandingan teori tentang catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan catatan yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Jurnal penjualan		v	Pemilik tidak membuat catatan secara khusus, hanya dilihat secara lisan berapa total penjualan perharinya dan jenis barang yang terjual.
Jurnal penerimaan kas		v	Pemilik tidak membuat catatan secara tertulis, hanya dilihat secara lisan berapa total penjualan perharinya, berapa pendapatan yang diperoleh.
Jurnal umum		v	Pemilik tidak membuat catatan secara khusus, hanya dilihat secara lisan jenis barang yang terjual. Harga pokok barang yang terjual tidak dicatat dalam jurnal.
Kartu persediaan		v	Harga pokok untuk setiap jenis barang tidak dirinci secara mendetail. Harga pokok hanya terekam dalam nota pembelian.
Kartu gudang		v	Jumlah stok barang yang ada hanya dilihat/ dihitung secara manual sehingga tidak menggunakan kartu gudang.

5. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Tabel V. 5. Perbandingan teori tentang struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dengan struktur organisasi yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas	v		Fungsi penjualan dilaksanakan oleh karyawan toko sedang untuk fungsi kas dilaksanakan oleh Ibu Linda yang tidak lain adalah isteri dari pemilik toko.
Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi	v		Dalam toko ini tidak ada fungsi akuntansi secara khusus. Namun secara tidak langsung, fungsi ini dilaksanakan oleh Bapak Arie selaku pemilik toko.
Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.	v		Dalam melakukan transaksi penjualan tunai, semua fungsi ikut terlibat. Fungsi yang terlibat antara lain : fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, dan fungsi penyerahan barang.

6. Adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel V. 6. Perbandingan teori tentang adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai	v		Setelah menerima order dari konsumen, karyawan sebagai fungsi penjualan membuatkan nota penjualan yang berisi nama barang, jumlah barang, harga satuan dan jumlah total.
Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.	v		Setelah menerima kas dari konsumen, kasir memberikan tanda lunas pada nota penjualan. Namun karena toko ini tidak menggunakan mesin register, maka prosedur penempelan pita tidak ada dalam praktek.
Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap 'sudah diserahkan' pada faktur penjualan tunai.		v	Penyerahan barang dilakukan penyerahan melihat nota yang sudah ditandai oleh kasir. Namun fungsi penyerahan tidak memberikan cap/ tanda lain pada nota tersebut.
Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.		v	Pemilik tidak melakukan pencatatan jurnal, sehingga prosedur ini tidak dilakukan dalam praktek.

7. Adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Tabel V. 7. Perbandingan teori tentang adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dengan praktik yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.		v	Faktur penjualan yang dimiliki rangkap dua, namun tidak bernomor urut tercetak.Namun dalam praktek, pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau pada pada hari kerja berikutnya.	v		Kas yang diterima dari penjualan dapat disetorkan setiap hari atau kadang dua hari sekali. Penyetoran dilakukan oleh pemilik.
Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.		v	Kas tidak diperiksa secara mendadak, karena yang bertanggungjawab atas fungsi kas adalah isteri dari pemilik toko. Penghitungan kas dilakukan setelah jam kerja habis.

Dari ketujuh tabel yang telah disajikan di atas, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang sudah ada di Toko Lima Satu.

Kelebihan dari sistem yang sudah ada adalah sebagai berikut :

a. Sudah adanya pemisahan fungsi dalam melaksanakan transaksi penjualan tunai.
b. Pelaksanaan transaksi penjualan tunai sudah melibatkan seluruh fungsi yang ada dalam toko.
c. Penerimaan order dari konsumen diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan membuat nota penjualan tunai.
d. Penerimaan kas dari konsumen diotorisasi oleh fungsi keuangan dengan memberikan tanda lunas pada nota penjualan tunai.
e. Penyetoran kas ke bank dilakukan setiap satu atau dua hari sekali, sehingga mengurangi kemungkinan terjadi penyalahgunaan kas oleh pihak yang tidak berkepentingan.

Kelemahan sistem yang sudah ada adalah sebagai berikut :

a. Perangkapan tanggung jawab dan wewenang masing-masing fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai masih jelas terjadi dalam Toko Lima Satu.
b. Nota penjualan tunai yang digunakan tidak bernomor urut sehingga praktek yang sehat yang terdapat dalam teori belum terpenuhi.
c. Tidak adanya catatan akuntansi seperti jurnal dan laporan yang menjadi bukti dokumentasi transaksi penjualan tunai yang selama ini sudah dilaksanakan oleh Toko Lima Satu.

d. Penyerahan barang kepada konsumen seharusnya tidak dilakukan oleh wiraniaga yang merangkap sebagai fungsi penjualan tetapi oleh fungsi pengiriman atau penyerahan barang secara terpisah, karena hal ini bertentangan dengan praktik yang sehat yang terdapat dalam teori.

e. Prosedur penyerahan barang kepada konsumen tidak diotorisasi oleh fungsi penyerahan barang dengan membubuhkan tanda atau cap yang menyatakan bahwa barang telah diserahkan.

f. Tidak adanya catatan akuntansi yang dibuat, menyebabkan sistem otorisasi pada prosedur pencatatan yang terdapat dalam teori belum terpenuhi.

g. Penghitungan persediaan yang tersisa di gudang dilakukan hanya secara manual saja, sehingga sangat dimungkinkan terjadinya salah penghitungan yang menyebabkan data persediaan menjadi tidak akurat.

h. Kuantitas stok barang yang dimiliki tidak dirinci dalam suatu catatan khusus, sehingga untuk mengetahui stok yang tersisa harus dilakuakn penghitungan ulang.

i. Penghitungan total Rupiah dari penjualan juga dilakukan secara manual dengan bantuan alat hitung kalkulator saja. Penghitungan yang keliru sangat dimungkinkan terjadi bila karyawan tidak teliti dalam menghitung.

D. Pembahasan

Sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan oleh Toko Lima Satu saat ini masih memiliki banyak kelemahan, misalnya, adanya perangkapan fungsi, kurang lengkapnya dokumen yang digunakan, tidak adanya catatan akuntansi untuk merekam data penjualan.

Karena banyaknya kelemahan yang ada dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan oleh Toko Lima Satu saat ini, penulis memberikan usulan suatu rancangan sistem yang baru. Rancangan sistem ini diharapkan dapat mengatasi kelemahan pada sistem yang lama sehingga pelaksanaan kegiatan penjualan tunai beserta sistem akuntansinya menjadi lebih baik.

Perancangan yang diusulkan oleh penulis untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada sistem yang lama diantaranya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel V. 8. Tabel Pembahasan

Kelemahan pada sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan saat ini	Rancangan perbaikan pada sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer
Faktur Penjualan Tunai tidak bernomor urut tercetak	Nomor urut Faktur Penjualan Tunai sudah tertera dan langsung tercetak begitu Faktur Penjualan Tunai dicetak oleh fungsi penjualan.

Tabel V. 8. Tabel Pembahasan (lanjutan)

Kelemahan pada sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan saat ini	**Rancangan perbaikan pada sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer**
Tidak adanya salah satu fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai, yaitu fungsi akuntansi.	Dirancangkan adanya fungsi akuntansi dilengkapi dengan rancangan tugas dan wewenang untuk fungsi tersebut.
Adanya perangkapan tanggung jawab dan wewenang pada fungsi – fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai.	Tanggung jawab dan wewenang untuk masing – masing fungsi dirancangkan secara tegas terpisah satu sama lain.
Pelaksanaan prosedur belum sesuai dengan teori dan masih kurang, misalnya untuk prosedur pencatatan Harga Pokok Penjualan.	Harga Pokok Penjualan masing-masing barang terekam dalam data persediaan, yang dapat dilihat dengan memanggil *database* Persediaan.
Pelaksanaan prosedur belum sesuai dengan teori dan masih kurang, misalnya untuk prosedur pencatatan penjualan tunai dan prosedur penerimaan kas.	Pencatatan penjualan tunai dan penerimaan kas ke dalam jurnal dilakukan secara langsung melalui layar komputer dan langsung disimpan ke dalam *database* Laporan dan Jurnal.
Tidak adanya otorisasi oleh fungsi pengiriman untuk prosedur penyerahan barang.	Untuk prosedur penyerahan barang diotorisasi oleh bagian pengiriman dengan meminta tandatangan konsumen pada Faktur Penjualan Tunai dan tembusannya, setelah barang diserahkan kepada konsumen.

Tabel V. 8. Tabel Pembahasan (lanjutan)

Kelemahan pada sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan saat ini	**Rancangan perbaikan pada sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer**
Tidak adanya prosedur pencatatan ke dalam jurnal.	Pencatatan ke dalam jurnal dilakukan dan diotorisasi oleh bagian akuntansi dengan memberikan tandatangan pada Faktur Penjualan Tunai yang telah dijurnalkan setelah membandingkannya dengan Laporan Harian dan Bukti Setor Bank.
Tidak adanya catatan akuntansi seperti jurnal dan laporan yang menjadi bukti dokumentasi transaksi penjualan tunai yang selama ini sudah dilaksanakan oleh Toko Lima Satu.	Catatan akuntansi seperti Jurnal Penjualan, Jurnal Penerimaan Kas, dan Laporan Penjualan Harian disimpan dalam *database* Laporan dan Jurnal. Bila catatan tersebut diperlukan, operator hanya perlu memanggil *database* Laporan dan Jurnal, memilih lalu mencetaknya.
Penghitungan stok barang yang tersisa dan penghitungan total Rupiah dari penjualan dilakukan secara manual.	Penghitungan dilakukan secara terkomputerisasi, sehingga kemungkinan terjadi salah hitung menjadi lebih kecil. Stok barang akan langsung berkurang begitu transaksi penjualan dilakukan.
Penyimpanan semua arsip atau catatan dilakukan secara manual, sehingga mengurangi kepraktisan untuk dapat menghasilkan laporan secara cepat.	Semua kegiatan pencatatan dan pengarsipan dilakukan dengan menyimpannya ke dalam *database* – *database* yang terdapat di dalam memori komputer. Bila memerlukan data, hanya perlu memanggil *database* yang menyimpan data tersebut dan bila perlu untuk mencetak data, bisa dilakukan dengan segera.

BAB VI

PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER

A. Rancangan Struktur Organisasi.

Struktur organisasi dirancang agar semua kegiatan dalam perusahaan dapat terkoordinasi dan terorganisasi dengan baik. Struktur organisasi juga dirancang agar pengendalian intern dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Perancangan ini termasuk juga deskripsi wewenang dan tugas yang harus dilaksanakan oleh tiap-tiap bagian.

Perancangan struktur organisasi dalam Toko Lima Satu dilakukan berdasar struktur organisasi yang sudah dimiliki oleh Toko Lima Satu. Struktur organisasi yang sudah dimiliki kurang menjamin adanya pengendalian intern dan belum memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Berikut adalah rancangan struktur organisasi yang digambarkan dalam bagan :

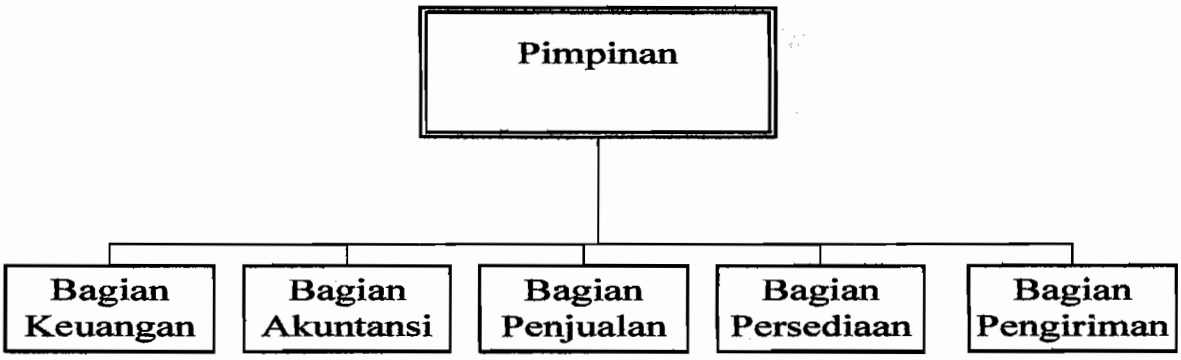

Bagan VI. 1. Rancangan Bagan Struktur Organisasi Toko Lima Satu.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

B. Rancangan wewenang dan tanggung jawab pada masing-masing bagian dalam rancangan struktur organisasi.

Berikut ini diuraikan wewenang dan tanggung jawab pada rancangan struktur organisasi.

1. Pimpinan Perusahaan.
   a) Memberikan petunjuk atas tanggung jawab dan wewenang masing-masing fungsi yang ada, serta mengawasi pelaksanaannya.
   b) Memantau pelaksanaan transaksi penjualan tunai yang dilaksanakan oleh fungsi-fungsi yang terkait dalam tokonya.
2. Bagian Penjualan (wiraniaga).
   a) Menerima pesanan konsumen baik melalui telepon maupun datang langsung dan merekamnya ke dalam *database* penjualan dan penerimaan kas dengan meng*input*kan melalui komputer dan mencetak faktur penjualan tunai rangkap tiga, sesuai dengan jumlah, dan nama barang yang dipesan.
   b) Mengirimkan faktur penjualan tunai yang pertama dan kedua ke kasir melalui konsumen, dan faktur ketiga ke fungsi persediaan.
3. Bagian keuangan (kasir).
   a) Menerima uang pembayaran dari konsumen.
   b) Memberi cap lunas pada faktur penjualan tunai.
   c) Mengarsip faktur kedua berdasar nomor urut yang tercetak pada faktur penjualan tunai.

d) Mengisi bukti setor bank dan bertanggungjawab atas penyerahan kas ke bank.

4. Bagian Persediaan.

a) Menyiapkan barang pesanan konsumen sesuai yang tertera dalam faktur penjualan tunai yang ketiga, memberi tanda √ setelah selesai menyiapkan barang.

b) Menyerahkan faktur penjualan tunai yang ketiga tersebut beserta barang yang sudah disiapkan ke bagian pengiriman.

5. Bagian Pengiriman.

a) Mencocokkan faktur penjualan tunai yang sudah dicap lunas dengan faktur penjualan tunai yang ketiga beserta barang.

b) Meminta tandatangan konsumen pada kedua faktur penjualan tunai sebagai bukti setelah menyerahkan barang.

6. Bagian Akuntansi.

Bagian ini dirangkap tugas dan wewenangnya oleh pemilik toko, yang sekaligus merupakan pimpinan toko.

a) Melakukan pemeriksaan data penjualan dan penerimaan kas yang sudah di*input*kan oleh wiraniaga, dan meng-*update database*.

b) Mencetak laporan harian atas penjualan yang dilaksanakan setiap harinya.

c) Mencocokkan dokumen-dokumen penjualan tunai seperti faktur penjualan tunai, laporan harian serta bukti setor bank.

d) Mencetak jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas bila diperlukan.

e) Mengarsip dokumen-dokumen penjualan tunai yaitu bukti setor bank, laporan harian dan faktur penjualan tunai.

C. Rancangan *Flowchart* (Bagan Alir Sistem).

Berikut akan digambarkan rancangan bagan alir sistem akuntansi penjualan tunai yang sesuai dengan kondisi perusahaan, dan dapat diterapkan dalam pelaksanaan transaksi penjualan tunai dengan menggunakan komputer sebagai media pencatatannya.

Selain itu juga akan digambarkan rancangan hubungan antara entitas-entitas yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai beserta rancangan diagram arus data yang akan menunjukkan aliran arus data yang ada dan terkandung dalam transaksi penjualan tunai yang dilaksanakan.

Rancangan bagan alir sistem akuntansi penjualan tunai

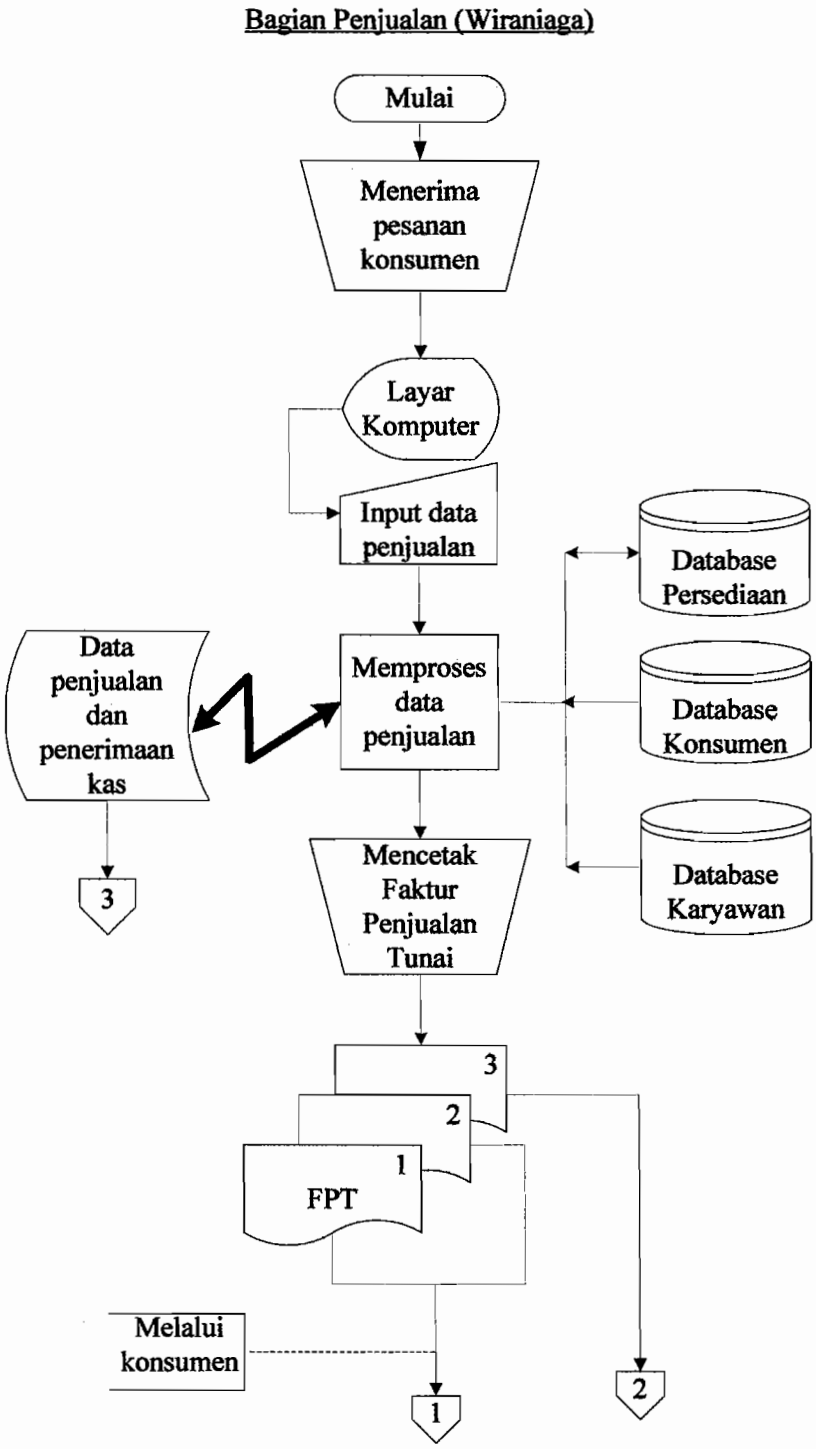

Gambar VI. 1. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Penjualan (Wiraniaga) Toko Lima Satu

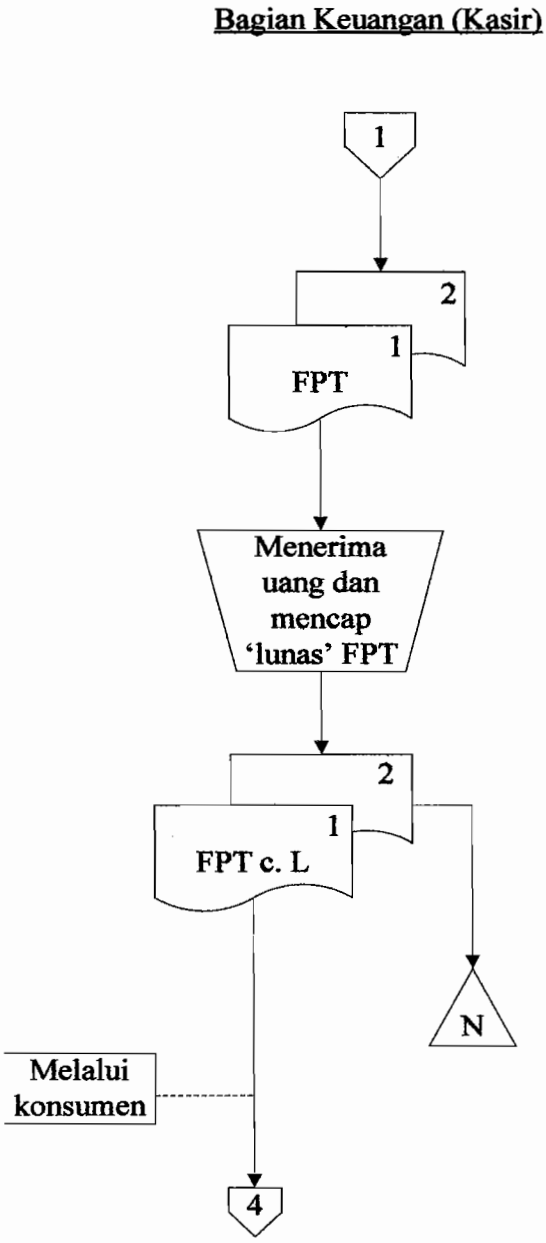

Gambar VI. 2. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Keuangan (Kasir) di Toko Lima Satu

Keterangan :

FPT : Faktur Penjualan Tunai
FPT c. L : Faktur Penjualan Tunai yang dicap LUNAS

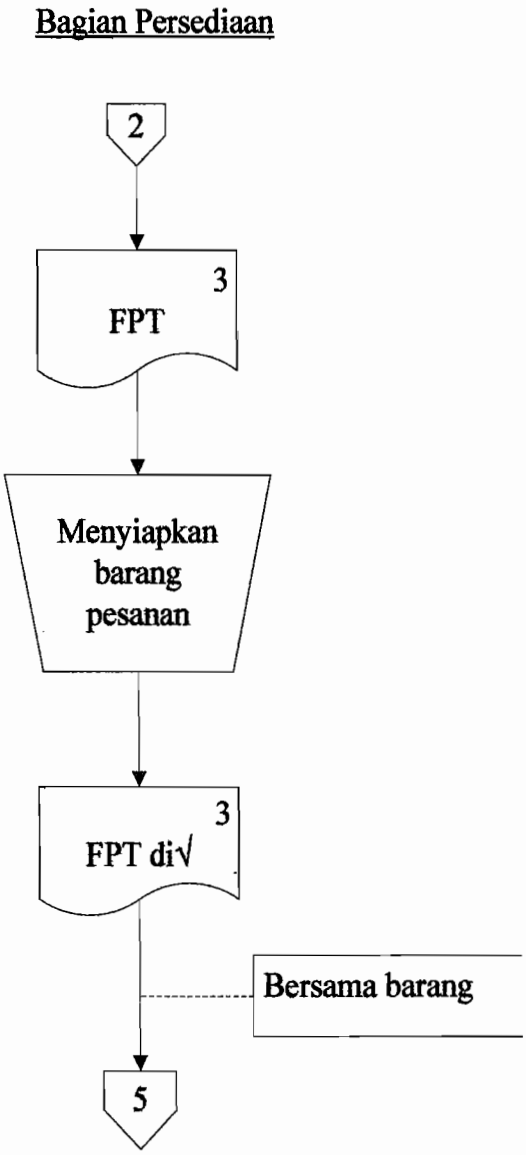

Gambar VI. 3. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Persediaan di Toko Lima Satu

Keterangan:

FPT : Faktur Penjualan Tunai

FPT di √ : Faktur Penjualan Tunai yang diotorisasi

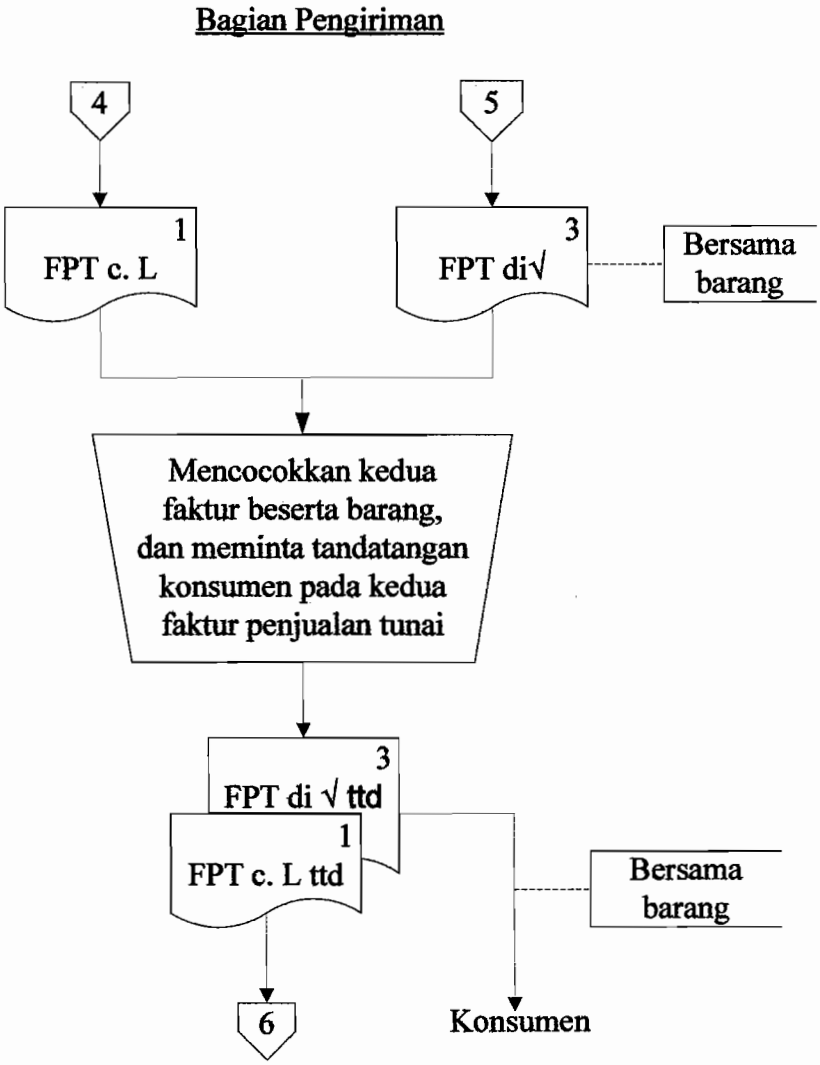

Gambar VI. 4. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Pengiriman di Toko Lima Satu

Keterangan :

FPT di √ ttd : Faktur Penjualan Tunai diotorisasi dan ditandatangani
FPT c. L ttd : Faktur Penjualan Tunai yang dicap LUNAS dan ditandatangani

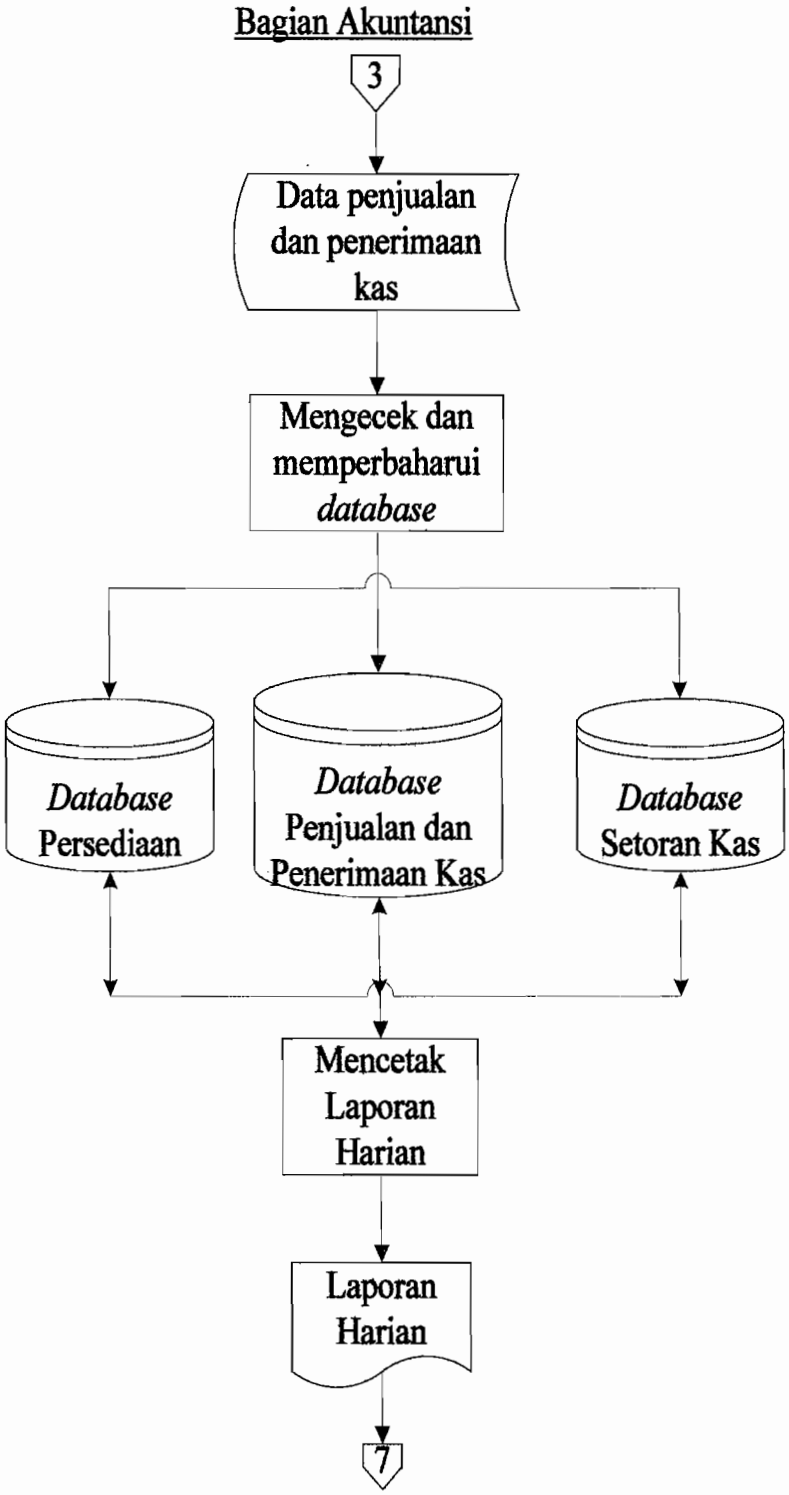

Gambar VI. 5. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Akuntansi di Toko Lima Satu

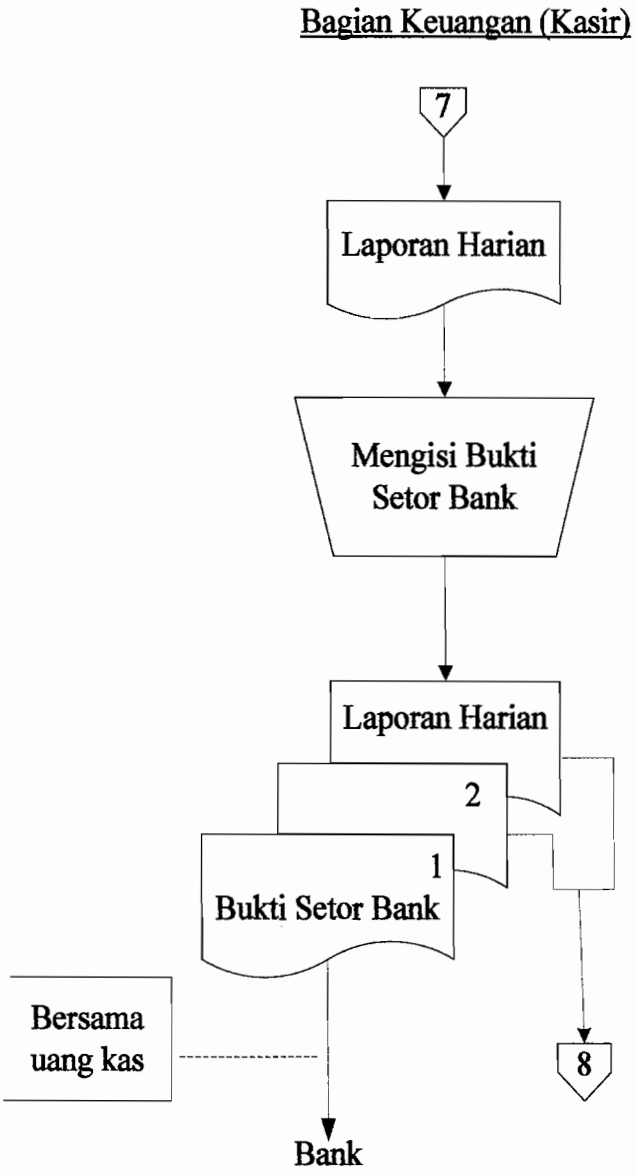

Gambar VI. 6. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Keuangan (Kasir) di Toko Lima Satu

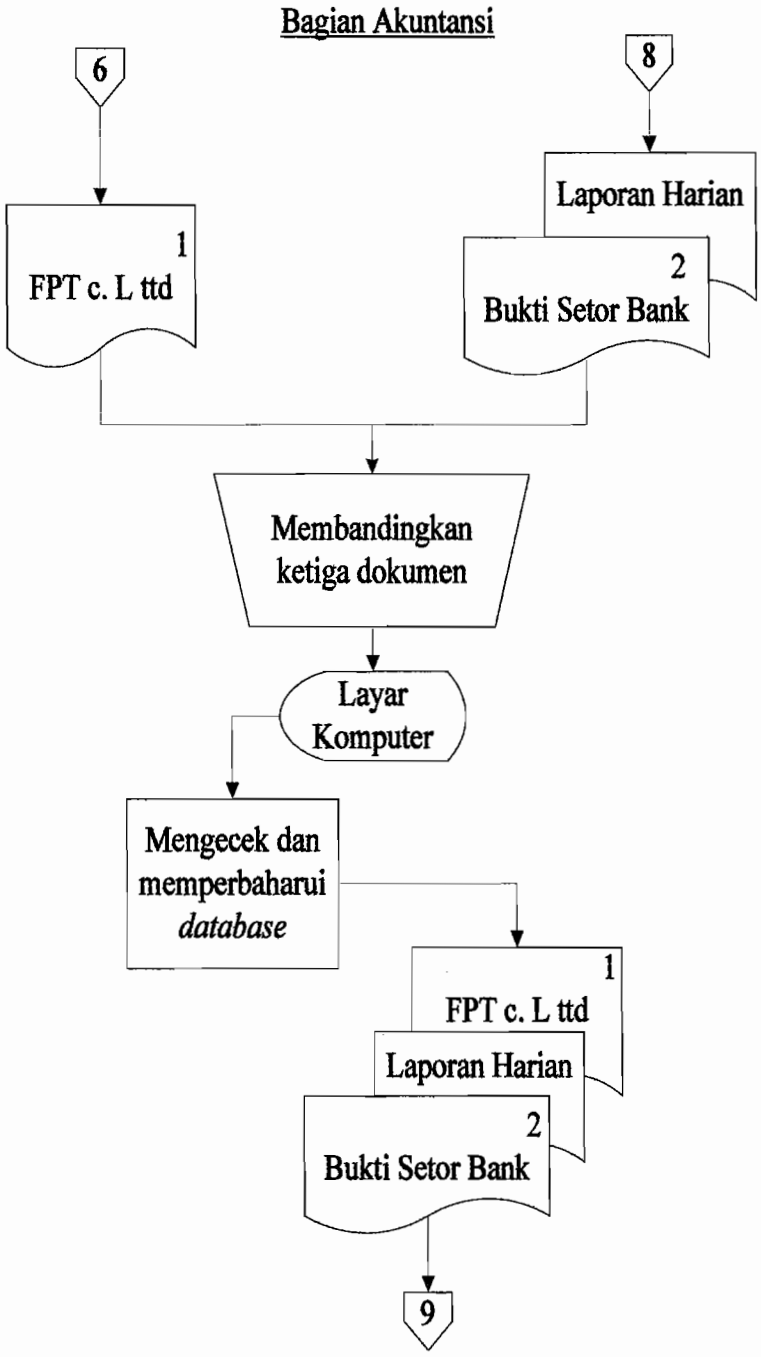

Gambar VI. 7. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Akuntansi di Toko Lima Satu

Keterangan :

FPT c. L ttd : Faktur Penjualan Tunai yang dicap LUNAS dan ditandatangani

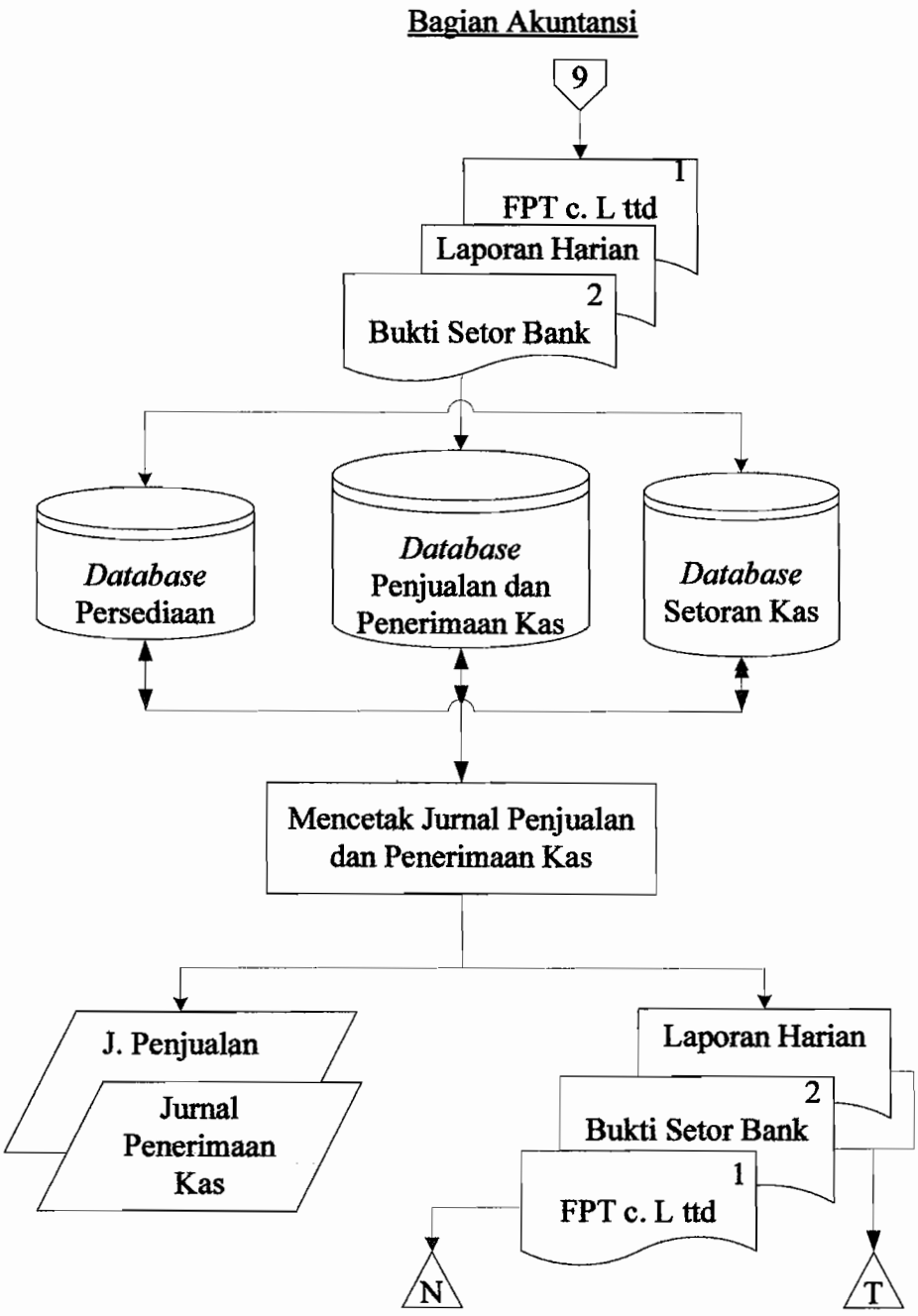

Gambar VI. 8. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Bagian Akuntansi di Toko Lima Satu.

Keterangan :

FPT c. L ttd : Faktur Penjualan Tunai yang dicap LUNAS dan ditandatangani

Adapun uraian dari rancangan *flowchart* di atas adalah sebagai berikut :

Wiraniaga menerima order dari konsumen kemudian merekam pesanan tersebut ke dalam *database* penjualan dan penerimaan kas dengan meng*input*kan melalui komputer. Dalam proses tersebut, komputer merekam dan menyimpan data penjualan tunai ke dalam memorinya dan menampilkannya dalam layar komputer dalam bentuk tampilan faktur penjualan tunai. Kemudian wiraniaga mencetak faktur penjualan tunai rangkap tiga, sesuai dengan jumlah dan nama barang yang dipesan. Faktur pertama dan kedua diserahkan pada kasir melalui konsumen sebagai sarana pembayaran. Sedangkan faktur ketiga diserahkan pada bagian persediaan yang akan digunakan untuk menyiapkan barang pesanan konsumen.

Bagian persediaan menyiapkan barang pesanan berdasar faktur penjualan tunai ketiga tersebut, memberi tanda √ pada faktur penjualan tunai ketiga setelah selesai menyiapkan barang, kemudian menyerahkan faktur ketiga dan barang tersebut ke bagian pengiriman.

Kasir sebagai bagian keuangan, kasir menerima pembayaran kas dari konsumen dan mencap lunas faktur penjualan tunai yang pertama, kemudian menyerahkan kembali kepada konsumen untuk digunakan mengambil barang. Faktur penjualan tunai yang kedua diarsip urut nomor tercetak.

Bagian pengiriman mencocokkan faktur yang dicap lunas, yang dibawa oleh konsumen dengan faktur beserta barang yang telah

diserahkan oleh bagian persediaan. Setelah cocok, bagian pengiriman kemudian menyerahkan barang tersebut kepada konsumen dan meminta tandatangan konsumen sebagai bukti bahwa barang telah diserahkan kepada konsumen. Faktur pertama dikirimkan bagian akuntansi untuk diproses lebih lanjut. Faktur ketiga diserahkan kepada konsumen.

Bagian akuntansi memeriksa data penjualan yang telah di*input*kan oleh wiraniaga sebelumnya. Berdasar data-data tersebut dalam *database* komputer, bagian akuntansi membuat laporan harian, mencetaknya, kemudian menyerahkannya ke bagian keuangan untuk digunakan mengisi bukti setor bank.

Setelah bagian keuangan mengisi bukti setor bank rangkap dua dan menyetorkan kas ke bank bersama bukti setor bank yang pertama, laporan harian dan bukti setor bank yang kedua diserahkan kembali kepada bagian akuntansi untuk diproses lagi.

Bagian akuntansi membandingkan faktur penjualan tunai yang pertama dengan bukti setor bank dan laporan harian. Kemudian melakukan *update database*, membuat jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas, kemudian mencetaknya. Bagian akuntansi kemudian mengarsip laporan harian, bukti setor bank yang kedua berdasar tanggal. Sedangkan faktur penjualan tunai yang pertama diarsip menurut nomor yang tercetak pada faktur.

D. Rancangan *Data Flow Diagram.*

1. Rancangan Diagram Arus Data yang mengalir dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai di Toko Lima Satu adalah sebagai berikut :

Context Diagram / Top Level Diagram

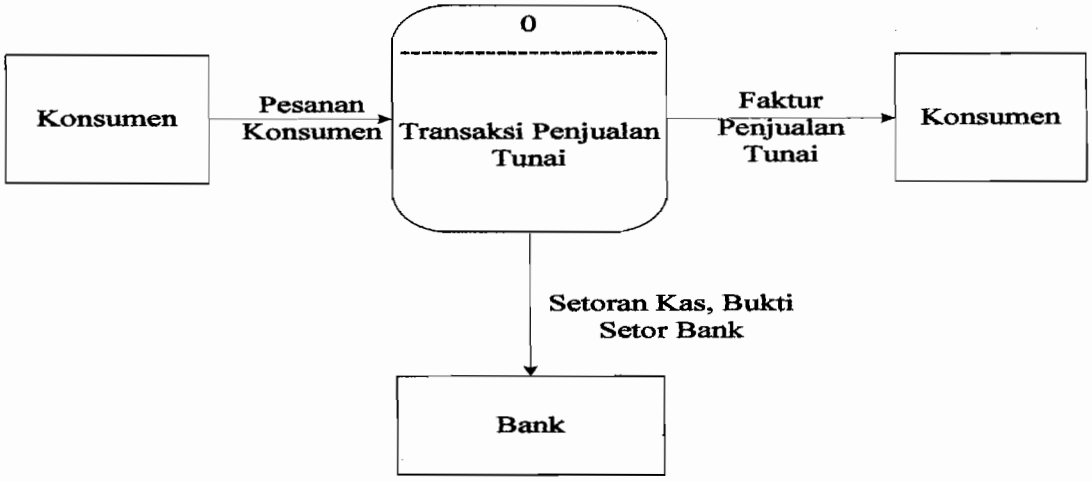

Diagram VI. 1. Rancangan Context Diagram yang mencerminkan Arus Data Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu.

Bagan Berjenjang

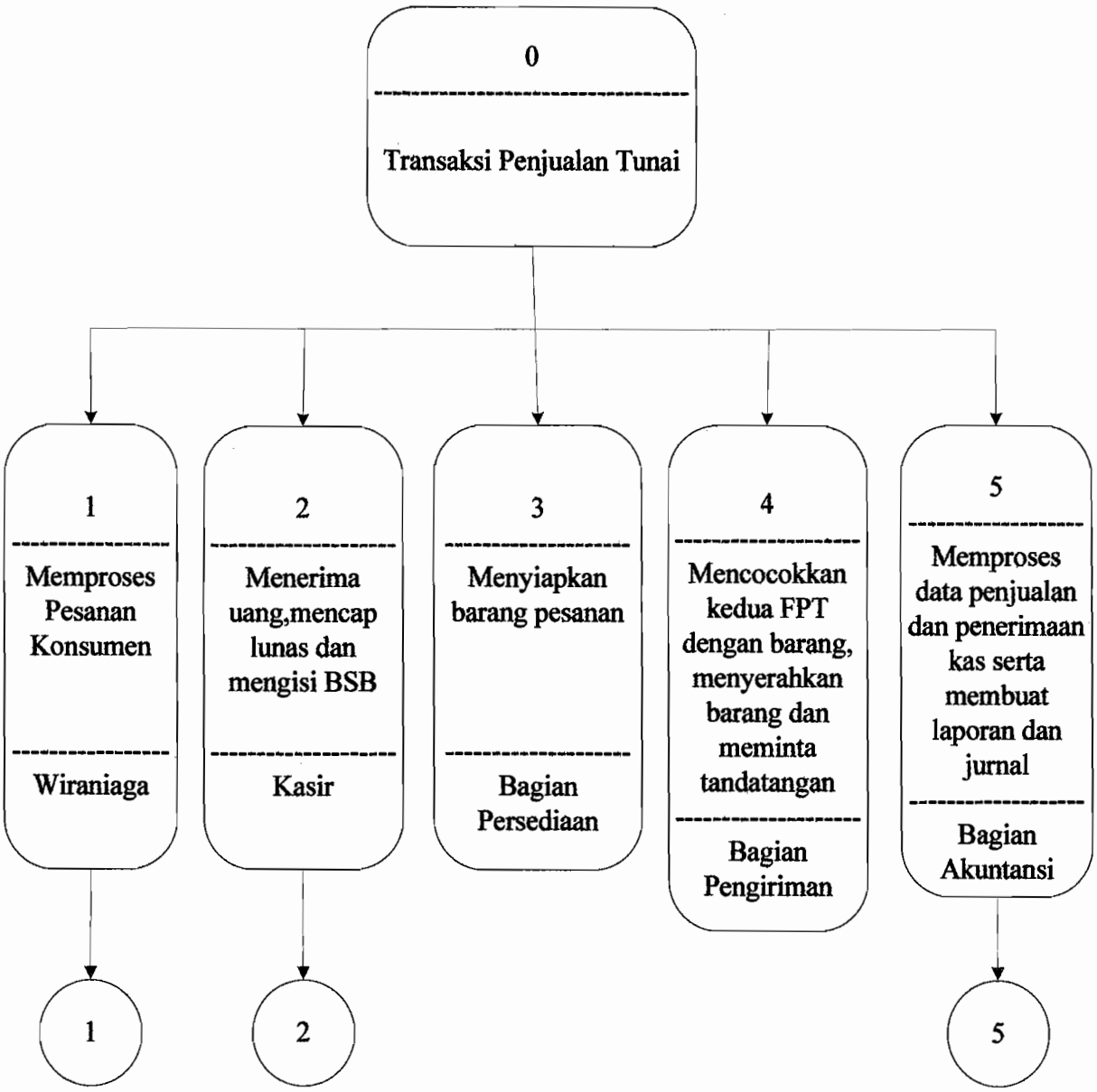

Diagram VI. 2. Rancangan Bagan Berjenjang yang mencerminkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu.

Lanjutan Bagan Berjenjang

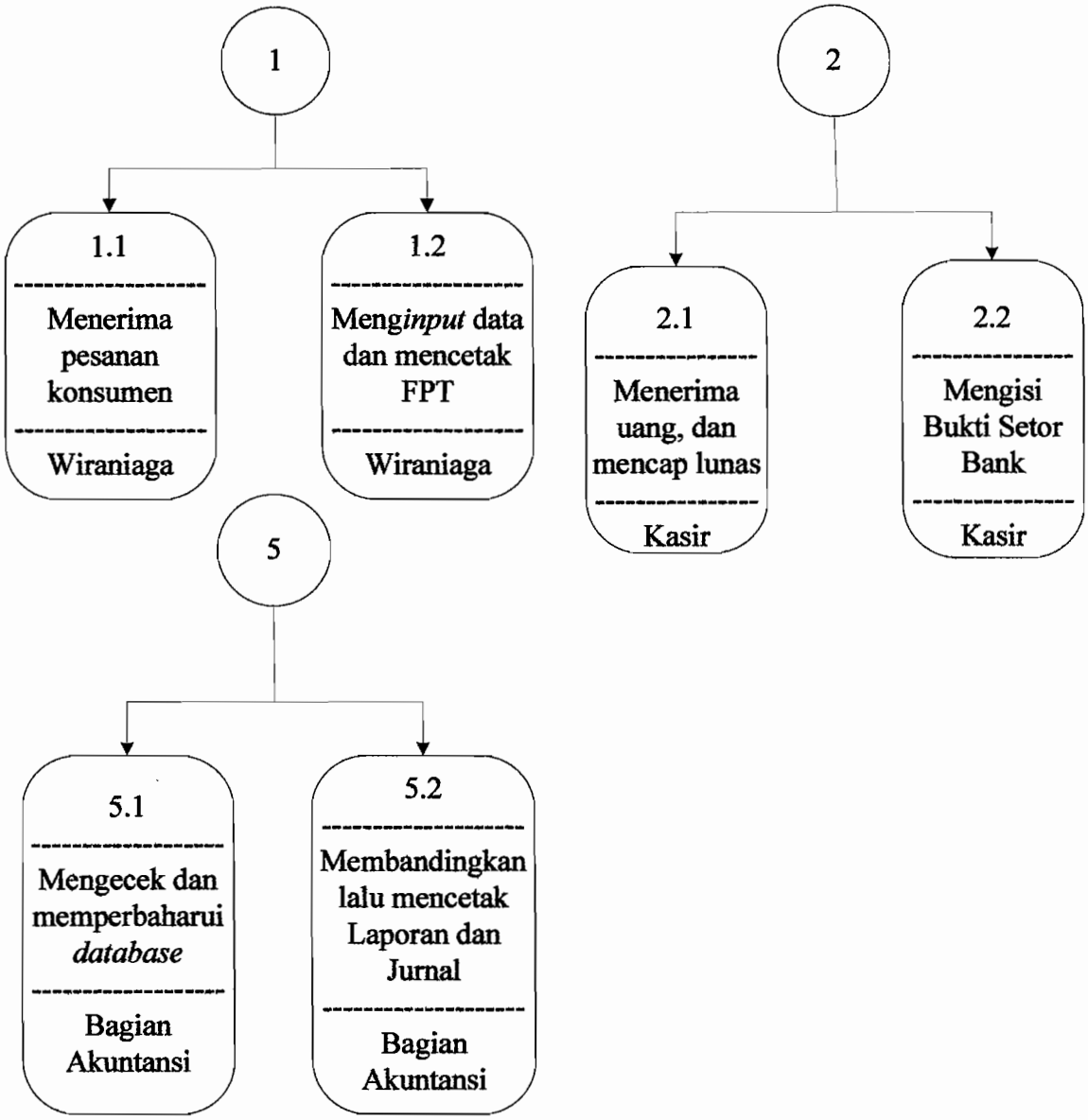

Diagram VI. 3. Lanjutan Rancangan Bagan Berjenjang yang mencerminkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu.

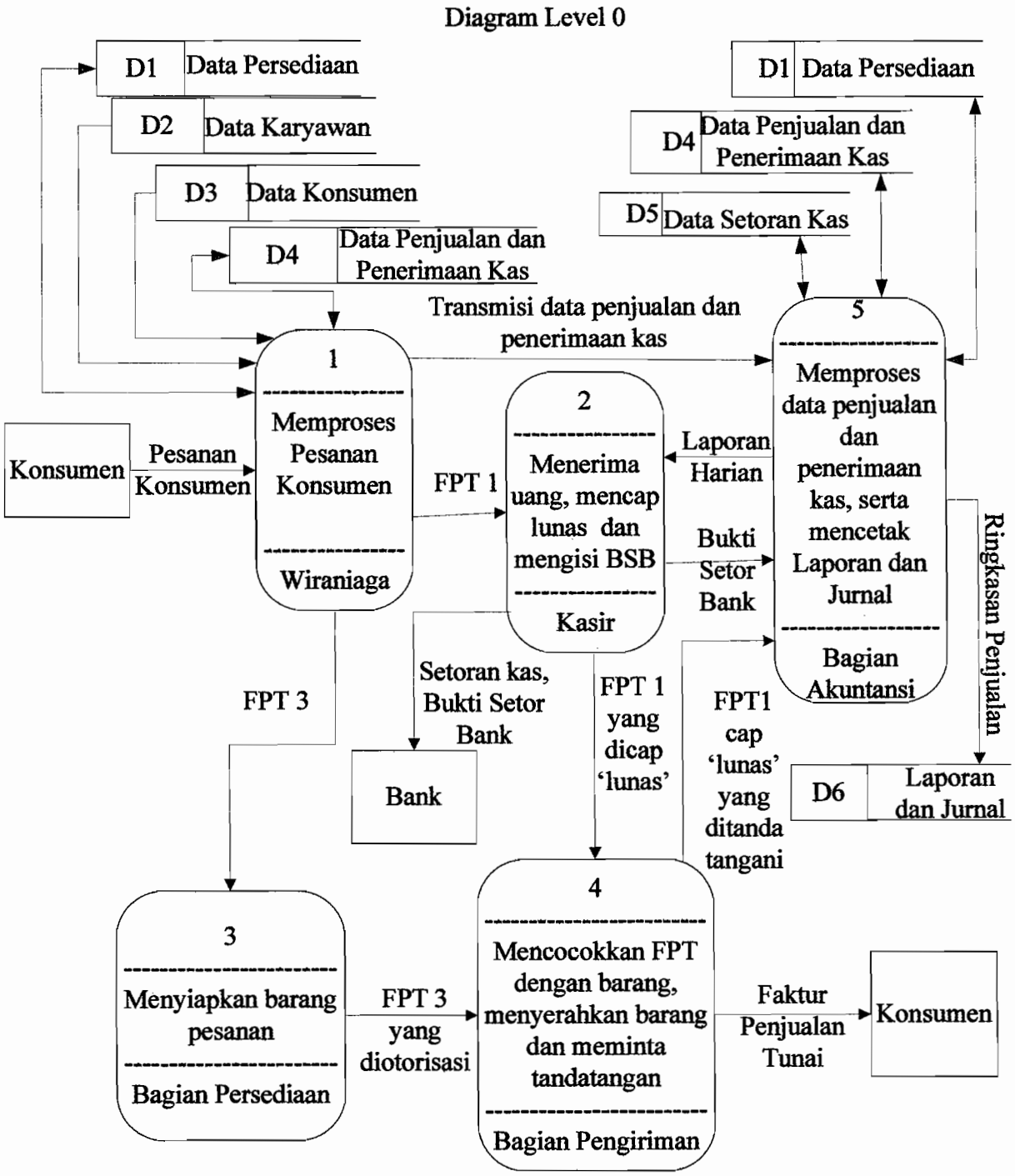

Diagram VI. 4. Rancangan Diagram Level 0 yang mencerminkan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu pada level dasar.

Diagram Level 1
(Pada aktivitas Memproses Pesanan Konsumen)

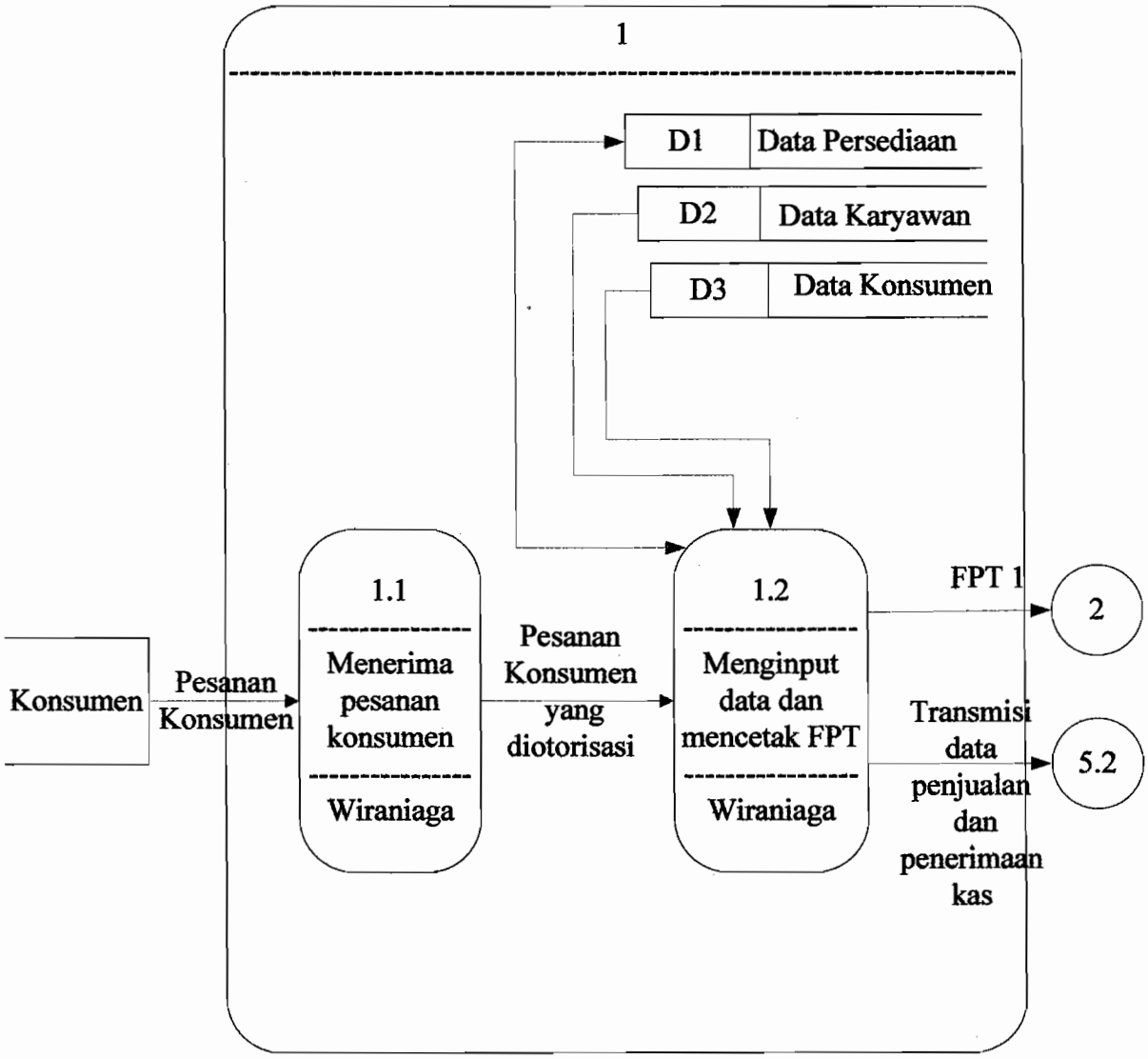

Diagram VI. 5. Rancangan Diagram Level 1 yang menguraikan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu pada aktivitas menerima pesanan konsumen.

Diagram Level 1
(Pada aktivitas Mnerima uang, mencap lunas dan mengisi BSB)

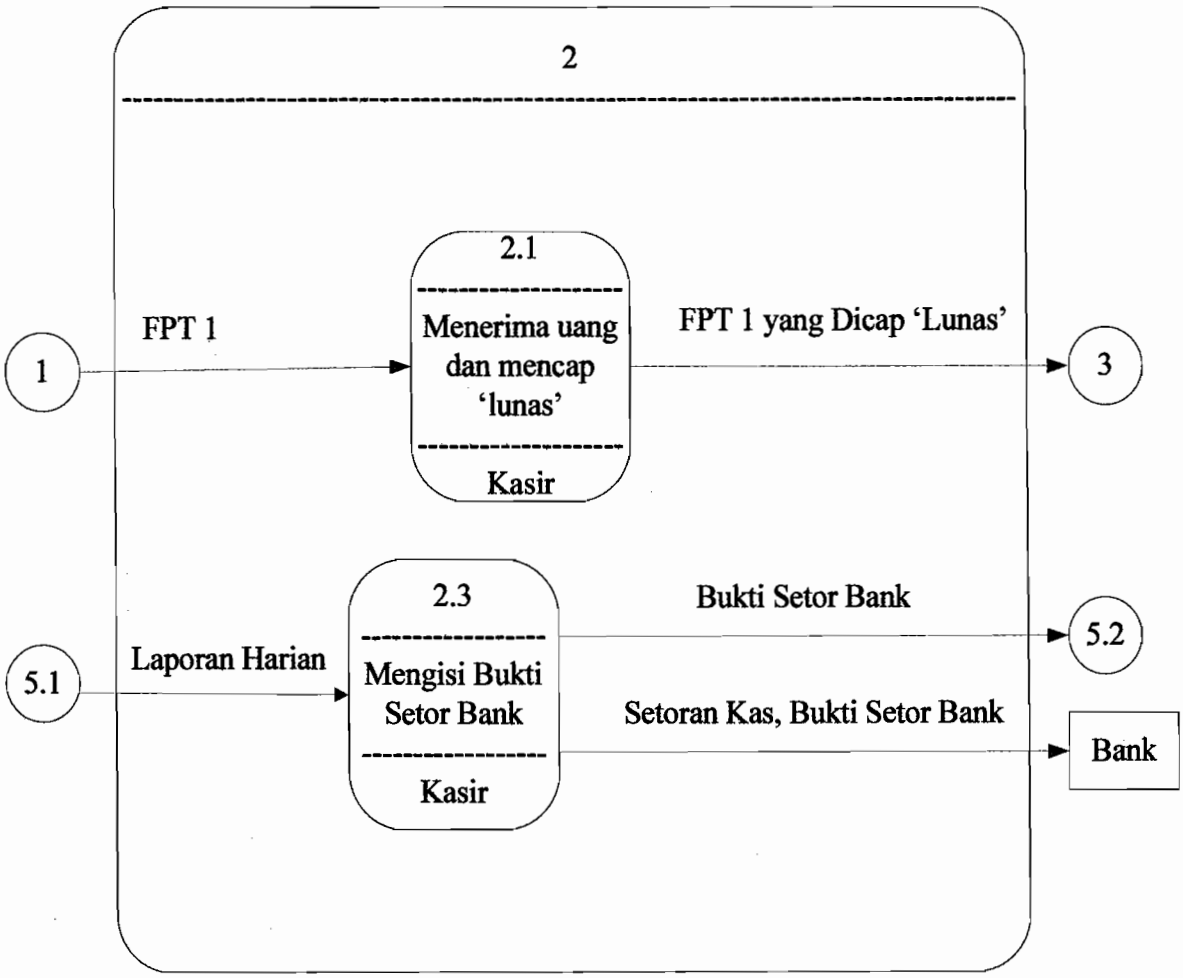

Diagram VI. 6. Rancangan Diagram Level 1 yang menguraikan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu pada aktivitas menerima uang, mencap lunas, dan mengisi Bukti Setor Bank.

Diagram Level 1
(Pada aktivitas mengecek dan memperbaharui database, membandingkan lalu mencetak laporan dan jurnal)

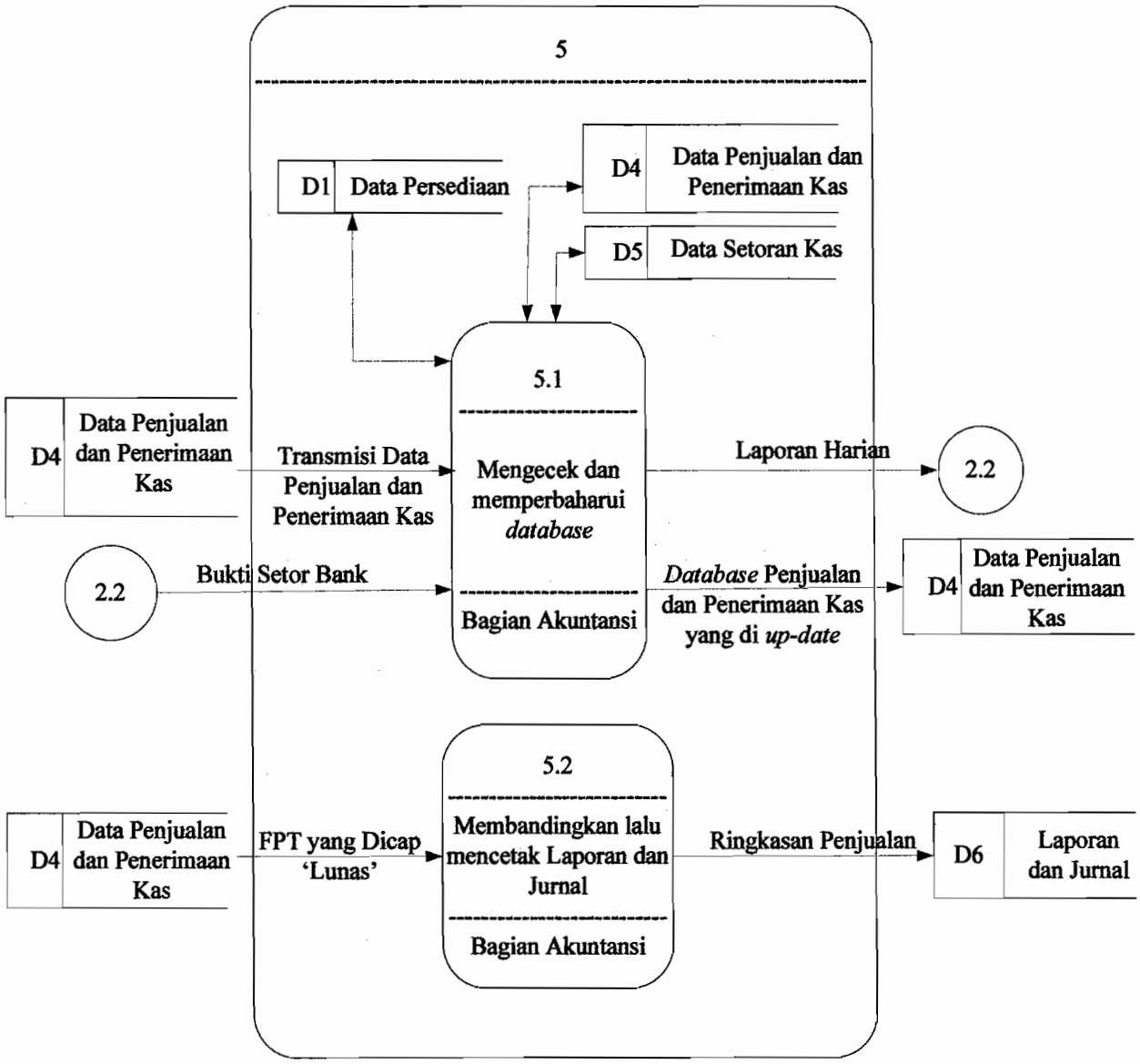

Diagram VI. 7. Rancangan Diagram Level 1 yang menguraikan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Lima Satu pada aktivitas mengecek dan memperbaharui *database*, membandingkan lalu mencetak laporan dan jurnal.

E. Rancangan *Entity Relation Diagram* dan Kamus Data.

1. Rancangan hubungan antara entitas-entitas yang terkait (*Entity Relation Diagram*) dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai di Toko Lima Satu dengan menggunakan tampilan Microsoft Access adalah sebagai berikut :

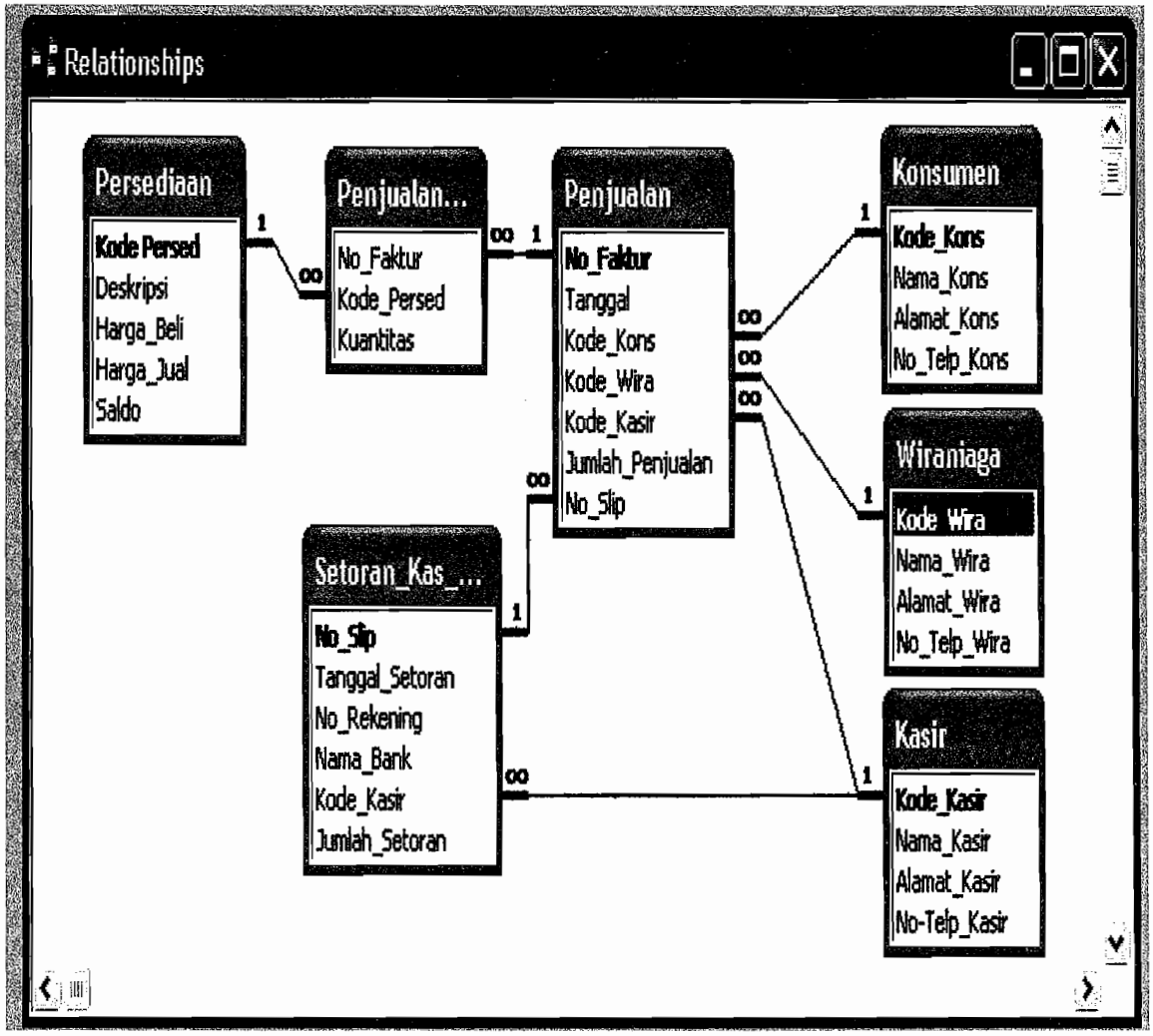

Diagram VI. 8. Rancangan *Entity Relation Diagram* untuk entitas-entitas yang terlibat dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai di Toko Lima Satu

2. Rancangan kamus data yang nantinya akan digunakan untuk membuat tabel entitas-entitas yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan menggunakan *microsoft access*. Adapun entitas-entitas yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

a. Entitas Persediaan

Tabel VI. 1. Tabel Kamus Data untuk Entitas Persediaan.

Atribut	Kode Perse-diaan	Kelom pok barang	Jenis barang	Merk	Deskrip-si	Harga Beli	Harga Jual	Saldo
Tipe Data	Text	Text	Memo	Me-mo	Memo	Curren cy	Curren cy	Nume-rik
Lenght	6	10	-	-	-	7	7	3
Kunci	Primer	-	-	-	-	-	-	-

b. Entitas Penjualan-Persediaan

Tabel VI. 2. Tabel Kamus Data untuk Entitas Penjualan-Persediaan.

Atribut	No Faktur	Kode Persediaan	Kuantitas
Tipe Data	Text	Text	Numerik
Lenght	3	6	3
Kunci	Titipan	Titipan	-

c. Entitas Penjualan

Tabel VI. 3. Tabel Kamus Data untuk Entitas Penjualan.

Atribut	No. Faktur	Tanggal	Kode Konsu-men	Kode Wira-niaga	Kode Kasir	Jumlah Penjua-lan	No. Slip
TipeData	Text	Date	Text	Text	Text	Numerik	Text
Lenght	3	6	4	3	3	8	5
Kunci	Primer	-	Titipan	Titipan	Titipan	-	Titi-pan

d. Entitas Konsumen

Tabel VI. 4. Tabel Kamus Data untuk Entitas Konsumen.

Atribut	Kode Konsumen	Nama Konsumen	Alamat Konsumen	No. Telp Konsumen
Tipe Data	Text	Text	Memo	Text
Lenght	4	20	-	15
Kunci	Primer	-	-	-

e. Entitas Wiraniaga

Tabel VI. 5. Tabel Kamus Data untuk Entitas Wiraniaga.

Atribut	Kode Wiraniaga	Nama Wiraniaga	Alamat Wiraniaga	No. Telp Wiraniaga
Tipe Data	Text	Text	Memo	Text
Lenght	3	25	-	15
Kunci	Primer	-	-	-

f. Entitas Kasir

Tabel VI. 6. Tabel Kamus Data untuk Entitas Kasir.

Atribut	Kode Kasir	Nama Kasir	Alamat Kasir	No. Telp Kasir
Tipe Data	Text	Text	Memo	Text
Lenght	3	25	-	15
Kunci	Primer	-	-	-

g. Entitas Setoran Kas ke Bank.

Tabel VI. 7. Tabel Kamus Data untuk Entitas Setoran Kas ke Bank.

Atribut	No. Slip	Tanggal Setoran	No. Rekening	Nama Bank	No. Faktur	Kode Kasir	Jumlah Setoran
Tipe data	Text	Date	Text	Text	Text	Text	Numerik
Lenght	5	6	7	30	3	3	8
Kunci	Primer	-	-	-	Titipan	Titipan	-

Berikut adalah uraian dari rancangan kode yang tercantum dalam Kamus Data :

1. Untuk Kode Persediaan :

a. Digit ke 1 dengan kode huruf, digunakan untuk menandakan kelompok besar barang yang dijual, yaitu ada 5 kelompok barang. Rancangan kodenya adalah sebagai berikut :

L : untuk kelompok besar Lampu.

K : untuk kelompok besar Kabel.

S : untuk kelompok besar Saklar.

A : untuk kelompok besar Asesoris.

E : untuk kelompok besar Elektronik.

b. Digit ke 2 dengan kode angka dari 0 sampai 9, digunakan untuk menandakan jenis barang yang terdapat dalam kelompok besar barang,

maksimal dianggap ada 10 jenis barang untuk tiap kelompok besar barang. Misalnya untuk lampu, jenisnya ada lampu pijar, lampu taman, dan lainnya. Contoh rancangan kodenya adalah sebagai berikut : **1** untuk jenis lampu pijar, **2** untuk lampu taman, dan seterusnya.

c. Digit 3 dan 4 dengan kode angka dari 01 sampai 99, digunakan untuk menandakan merk barang yang terdapat dalam tiap jenis barang. Misalnya untuk jenis lampu pijar, ada merk Osram, merk Philips, dan lainnya. Contoh rancangan kodenya adalah sebagai berikut : **01** untuk merk Osram, **12** untuk merk Philips, dan seterusnya.

d. Digit 5 dan 6 dengan kode angka dari 01 sampai 99, digunakan untuk menandakan deskripsi atau suatu ciri yang dimiliki oleh suatu barang. Misalnya untuk lampu pijar Philips ada ukuran 40 Watt, ada ukuran 60 Watt, dan lainnya. Contoh rancangan kodenya adalah sebagai berikut : **40** untuk ukuran 40 Watt, **60** untuk ukuran 60 Watt, dan seterusnya.

2. **Untuk No. Faktur :** dirancang urut nomor.

   Contoh rancangan No. Faktur : No. **112**, No. **113**.

   Artinya no. Faktur ke 112, dan seterusnya.

3. **Untuk Kode Konsumen :** dirancang urut nomor yang terekam dalam data konsumen. Contoh rancangan kode konsumen : **P101, P104**.

   Artinya konsumen / pelanggan ke 101, konsumen ke 104, dan seterusnya.

4. **Untuk Kode Wiraniaga :** dirancang urut nomor yang terekam dalam data wiraniaga. Contoh rancangan kode wiraniaga : **W01, W02**.

   Artinya wiraniaga ke 01, wiraniaga ke 02, dan seterusnya.

5. **Untuk Kode Kasir :** dirancang urut nomor yang terekam dalam data kasir. Contoh rancangan kode kasir : **K01, K02**.

   Artinya kasir ke 01, kasir ke 02, dan seterusnya.

6. **Untuk No. Slip dan No. Rekening :** sudah ditentukan oleh bank yang bersangkutan.

F. Rancangan Input

Rancangan input yang akan digunakan dalam transaksi penjualan tunai di Toko Lima Satu adalah faktur penjualan tunai rangkap tiga. Faktur ini diisi oleh bagian penjualan yaitu wiraniaga setelah menerima pesanan dari konsumen. Rancangan format faktur penjualan tunai yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Toko Alat –Alat Listrik
LIMA SATU
Jl. P. Diponegoro No. 55
Telp/ Fax. (0274) 522393

Halaman:
Tanggal :

FAKTUR PENJUALAN TUNAI

Konsumen :
Kode konsumen :
Alamat :
Wiraniaga :
Kasir :

No. Faktur : (tercetak)
Tanggal :

Kode barang	Nama barang	Harga satuan*	Kuantitas	Jumlah(Rp)

Total : ... item

Total Penjualan : Rp...

Konsumen

X

(Nama)

Kasir

X

(Nama)

Diotorisasi oleh :

X

(Nama)

* Harga satuan sudah termasuk PPN

Formulir VI. 1. Rancangan formulir Faktur Penjualan Tunai yang akan digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai di Toko Lima Satu.

Adapun tampilan form masukan untuk Faktur Penjualan Tunai dalam tampilan di komputer adalah sebagai berikut :

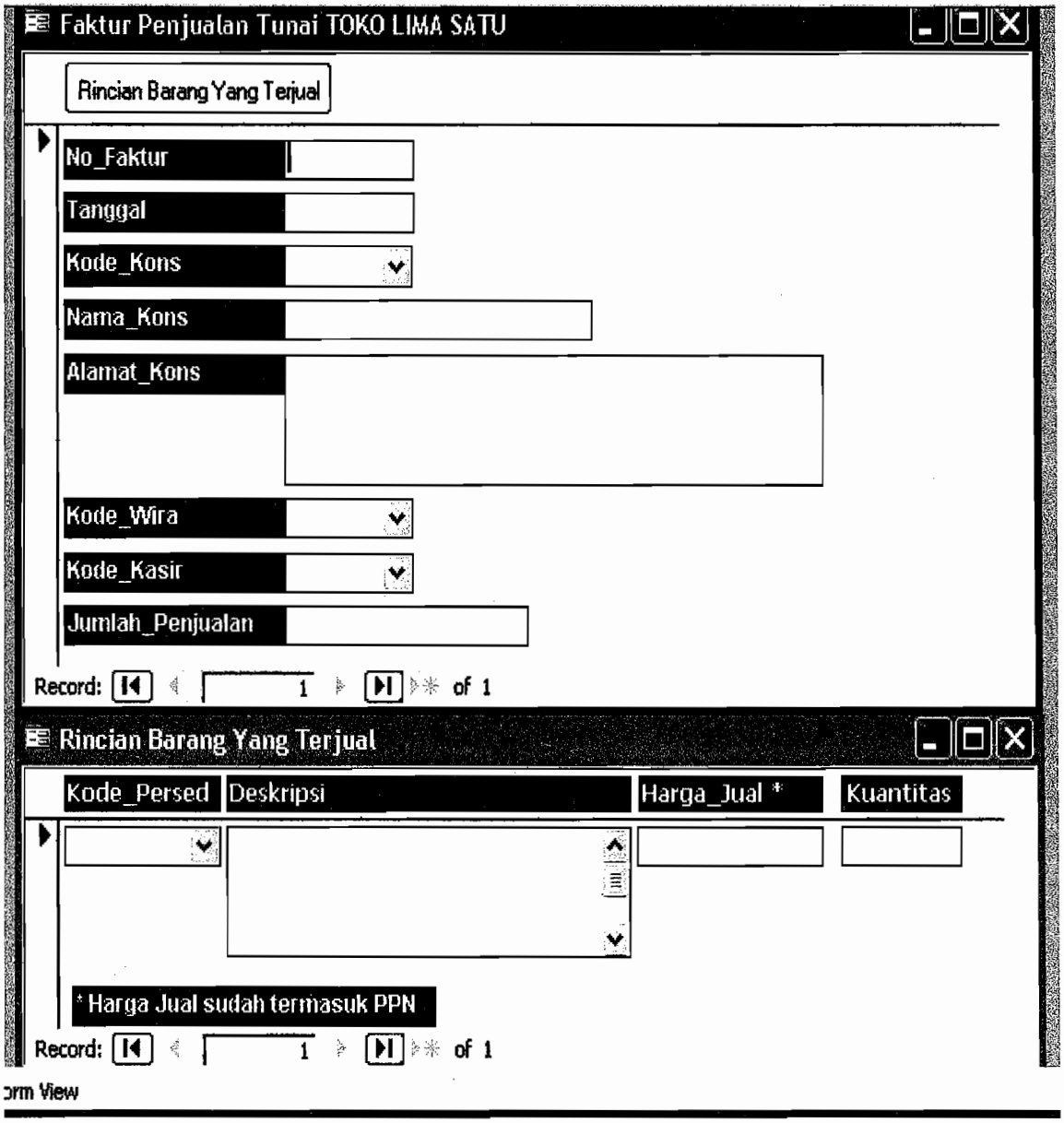

Formulir VI. 2. Rancangan tampilan form masukan untuk Faktur Penjualan Tunai dalam tampilan di komputer.

G. Rancangan Output

Rancangan output yang akan digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada Toko Lima Satu adalah Laporan Harian, Jurnal Penjualan, dan Jurnal Penerimaan Kas.

Laporan Harian dicetak oleh bagian akuntansi setelah melakukan pemeriksaan pada arsip data penjualan dan penerimaan kas yang sebelumnya telah di*input*kan oleh begian keuangan. Sedangkan Jurnal Penjualan dan Jurnal Penerimaan Kas dicetak oleh bagian keuangan setelah melakukan pencocokkan antara bukti setor bank, laporan harian, dan faktur penjualan tunai yang pertama, serta melakukan *update database*.

Rancangan format Laporan Harian adalah sebagai berikut:

Laporan Penjualan Harian
TOKO LIMA SATU
Per 31 Juli 2005

No. Faktur	Kode Wiraniaga	Kode Persediaan	Deskripsi	Jumlah Penjualan

Total Penjualan: Rp .....

Tanggal Cetak :
Jam Cetak :
Pencetak :

Formulir VI. 3. Rancangan formulir Laporan Harian yang akan digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai di Toko Lima Satu.

Adapun tampilan rancangan output (Laporan Harian) dalam tampilan di komputer adalah sebagai berikut :

Laporan Penjualan Harian1

TOKO LIMA SATU

No_Faktur	Kode_Wira	Jumlah_Penjualan	Kode Persed	Deskripsi
112	W01	200.000	E30906	Setrika Cosmos 250 Watt
113	W02	1.000.000	L10240	Lampu Pijar Philips 40 Watt
114	W01	3.000.000	L20250	Lampu Taman Philips Bulat
115	W02	1.000.000	K10203	Kabel Listrik Hakiki 3meter

18 Nopember 2005 Page 1 of 1

Page: 1

Formulir VI. 4. Rancangan tampilan Laporan Harian dalam komputer.

Rancangan format Jurnal Penjualan dalam tampilan di komputer adalah sebagai berikut :

Jurnal Penjualan TOKO LIMA SATU

18 NOVEMBER 2005

Tanggal	Kode_Kons	Nama_Kons	No_Faktur	Jumlah_Penjualan
18/11/2005	P101	Toko Makmur Jaya	112	200.000
18/11/2005	P120	Toko Sinar Maju	113	1.000.000
18/11/2005	P114	Toko Sanjaya	114	3.000.000
18/11/2005	P130	Toko Ramai	115	1.000.000

18 Nopember 2005 **Page 1 of 1**

Pencetak : Agustina **Jam cetak : 18.10**

Page: 1

Formulir VI. 5. Rancangan tampilan Jurnal Penjualan dalam komputer.

Rancangan format Jurnal Penerimaan Kas dalam tampilan di komputer adalah sebagai berikut :

Jurnal Penerimaan Kas TOKO LIMA SATU

18 NOVEMBER 2005

Tanggal	Kode_Kons	Nama_Kons	No_Faktur	Jumlah_Penjualan
18/11/2005	P101	Toko Makmur Jaya	112	200.000
18/11/2005	P120	Toko Sinar Maju	113	1.000.000
18/11/2005	P114	Toko Sanjaya	114	3.000.000
18/11/2005	P130	Toko Ramai	115	1.000.000

18 Nopember 2005 **Page 1 of 1**

Pencetak : Agustina **Jam Cetak : 18.15**

Page: 1

Formulir VI. 6. Rancangan tampilan Jurnal Penerimaan Kas dalam komputer.

BAB VI

KESIMPULAN,

KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada Toko Lima Satu, dapat diketahui beberapa hal, yaitu :

1. Toko Lima Satu sudah menjalankan sistem akuntansi penjualan tunai secara manual dan masih sangat sederhana.
2. Sistem akuntansi penjualan tunai yang dijalankan oleh Toko Lima Satu masih belum sesuai dengan teori, dan masih memiliki banyak kelemahan, diantaranya Faktur Penjualan Tunai tidak bernomor urut tercetak, tidak adanya salah satu fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai, yaitu fungsi akuntansi, adanya perangkapan tanggung jawab dan wewenang pada fungsi –fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai, pelaksanaan prosedur belum sesuai dengan teori dan masih kurang, misalnya untuk prosedur pencatatan Harga Pokok Penjualan dan prosedur pencatatan penjualan tunai serta prosedur penerimaan kas, tidak adanya otorisasi oleh fungsi pengiriman untuk prosedur penyerahan barang, tidak adanya prosedur pencatatan ke dalam jurnal, tidak adanya catatan akuntansi seperti jurnal dan laporan yang menjadi bukti dokumentasi transaksi penjualan tunai yang selama ini sudah dilaksanakan oleh Toko Lima Satu, penghitungan stok barang yang tersisa dan

penghitungan total Rupiah dari penjualan dilakukan secara manual, serta semua arsip atau pencatatan dilakukan secara manual, sehingga lebih sulit untuk menghasilkan laporan secara cepat. Namun sistem yang telah dilaksanakan ini juga memiliki kelebihan, yaitu : pelaksanaan transaksi penjualan tunai sudah melibatkan seluruh fungsi yang ada dalam toko, adanya otorisasi oleh fungsi penjualan terhadap penerimaan order dari konsumen, adanya otorisasi oleh fungsi kas terhadap penerimaan kas dari konsumen, dan penyetoran kas yang dilaksanakan setiap satu atau dua hari sekali.

3. Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer, diusulkan dengan harapan dapat mengatasi kelemahan – kelemahan yang ada pada sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dilaksanakan oleh Toko Lima Satu hingga saat ini, sehingga dapat membantu mempermudah pencatatan dan pelaksanaan aktivitas – aktivitas Toko Lima Satu dalam melakukan transaksi penjualan tunai. Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer dilakukan dengan membuat rancangan bagan alir sistem (*flowchart*), rancangan diagram arus data (DFD), rancangan *Entity Relationship Diagram* (ERD), rancangan struktur organisasi yang disertai dengan rancangan tanggungjawab dan wewenang untuk masing-masing fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai, perancangan input berupa Faktur Penjualan Tunai beserta rancangan form masukan untuk Faktur Penjualan Tunai di layar komputer, dan perancangan output berupa Laporan Penjualan Harian beserta

tampilannya di layar komputer serta Jurnal Penjualan dan Jurnal Penerimaan Kas.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penulis dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data, serta melakukan pembahasan secara detail, antara lain :

1. Masih adanya informasi yang tidak dapat diberikan oleh pemilik toko kepada penulis, dikarenakan keterbatasan etika yang ada dalam toko. Salah satu contohnya adalah informasi mengenai setoran yang berhubungan dengan bank, tidak dapat diberikan oleh pemilik karena merupakan rahasia pribadi pemilik toko.
2. Penulis hanya dapat memberikan usulan rancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer secara konsepnya saja, namun belum dapat menerapkannya secara konkrit karena keterbatasan waktu dan bidang pengetahuan.
3. Penulis tidak melakukan analisis mengenai perangkat keras dan perangkat lunak yang akan digunakan, pada saat merancangkan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer.

C. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh penulis, setelah melakukan penelitian mengenai sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan komputer sebagai media pencatatan dan perekaman transaksi penjualan tunai akan lebih mempermudah dalam melakukan

pencatatan dan merekam data – data yang dibutuhkan yang mengalir selama proses transaksi penjualan tunai berlangsung.

2. Untuk menerapkan rancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer dalam keadaan nyata, diperlukan adanya pelatihan secara khusus terutama terhadap karyawan sebagai operatornya.
3. Untuk mendapatkan hasil yang baik, diperlukan keteraturan dan ketelitian operator dalam menginput dan mengoperasikan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Endra, Florentina. (2003). *Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Piutang Untuk Pasien Rawat Inap Bersalin.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Dwi Restuti, Mitha. (2001). *Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Fransisca. (1998). *Efektivitas Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma..

G. Thomas, David H, Edward J. *Journal of Accounting and Computers.*

Jogiyanto. (1999). *Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori & Praktek Aplikasi Bisnis.* Yogyakarta: Andi Offset.

Kelley and Lawyer. (1959). *How To Organize And Operate A Small Business.* United States of America: PRENTICE – HALL, INC.

Mulyadi.(1997). *Sistem Akuntansi.* (Ed. 3). Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Pwee Leng dan Febry Widyanti. (2001). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.3, No.2.* Surabaya: Universitas Petra.

Pujiastuti, Ana. (2002). *Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis Komputer.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Romney, Marshall B. & Steinbart, PJ. (1997). *Accounting Information Systems.* (7th ed). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Tri Atmaja, Sukmana. (2003). *Evaluasi Sistem Penjualan Tunai*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

W. Wilkinson, Joseph. (1997). *Accounting Information Systems*. (Ed.3). Canada: Phoenix Color Cooperation.

Wahana Komputer. (2003). *Akuntansi On Line Berbasis Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset.

Widjajanto, Nugroho. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Yuliana, Ovilianti. (2001). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 3, No.1*. Surabaya: Universitas Petra.

LAMPRAN

Lampiran 1. Simbol Flowchart dan Simbol Diagram Arus Data

Simbol Diagram Arus Data

Simbol	Nama Simbol	Keterangan
	Kesatuan luar atau batas sistem	Merupakan kesatuan di luar sistem. Dapat berupa orang, organisasi, atau sistem lain di lingkungan luar yang akan memberi input atau menerima output dari sistem.
	Arus data	Arus data ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem.
a b c Atau	Proses	Kegiatan yang dilakukan oleh orang, mesin, atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk ke dalam proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses. **a** = identifikasi proses **b** = nama proses **c** = pemroses
a b	Simpanan Data	Simpanan data merupakan simpanan dari data. Hanya proses saja yang berhubungan dengan simpanan data, karena yang menggunakan atau merubah data di simpanan data adalah suatu proses. **a** = media **b** = nama simpanan data

Sumber: Jogiyanto (1995: 701-707)

Lampiran 1. Simbol Flowchart dan Simbol Diagram Arus Data

Simbol Flowchart

Simbol input/output	Nama Simbol	Keterangan
	Dokumen	Sebuah dokumen atau laporan; dokumen dapat dibuat dengan tangan atau dicetak oleh komputer.
1 2 3	Dokumen rangkap	Digambarkan dengan menumpuk simbol dokumen dan pencetakan nomor dokumen di bagian depan dokumen pada bagian kiri atas.
	Input/output; Jurnal/buku besar	Digunakan untuk mengggambarkan berbagai media input dan output dalam sebuah bagan alir program. Menggambarkan jurnal dan buku besar dalam bagan alir dokumen.
	Tampilan	Informasi ditampilkan oleh alat output *on-line* seperti terminal CRT atau monitor komputer PC
	Pemasukan data *on-line*	Entri data oleh alat *on-line* seperti terminal CRT atau komputer pribadi.
	Terminal CRT, komputer pribadi	Simbol tampilan dari entri data digunakan bersama-sama untuk menggambarkan terminal CRT dan komputer pribadi.

Lampiran 1. Simbol Flowchart dan Simbol Diagram Arus Data

Simbol proses	**Nama simbol**	**Keterangan**
	Pemrosesan komputer	Sebuah fungsi pemrosesan yang dilaksanakan oleh komputer biasanya menghasilkan perubahan terhadap data atau informasi.
	Kegiatan manual	Sebuah kegiatan pemrosesan yang dilaksanakan secara manual.
	Kegiatan campuran	Sebuah fungsi pemrosesan yang dilaksanakan dengan menggunakan alat selain komputer.
	Kegiatan pemasukan data *off-line*	Sebuah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan sebuah alat pemasukan data *off-line* (entri data ke disket, register kas).

Lampiran 1. Simbol Flowchart dan Simbol Diagram Arus Data

Simbol simpanan	**Nama simbol**	**Keterangan**
	Disk bermagnit	Data disimpan secara permanen pada disk bermagnit; digunakan untuk menyimbolkan file induk (*master file*).
	Pita bermagnit	Data disimpan dalam sebuah pita bermagnit.
	Disket bermagnit	Data disimpan dalam sebuah disket
	Penyimpanan *on-line*	Data disimpan sementara dalam file *on-line* dalam media sebuah media *direct acces* seperti disket.
N	Arsip	Arsip dokumen disimpan dan diambil secara manual. Huruf di dalamnya menunjukkan cara pengurutan arsip; N= urut nomor, A= urut abjad, T= urut tanggal.

Lampiran 1. Simbol Flowchart dan Simbol Diagram Arus Data

Simbol Arus dan simbol Lainnya	**Nama**	**Keterangan**
	Arus dokumen atau pemrosesan	Arah arus dokumen atau pemrosesan ; arus normal adalah ke kanan atau ke bawah.
	Arus data atau informasi	Sering digunakan untuk menunjukkan data yang dikopi dari sebuah dokumen ke dokumen lain.
	Hubungan komunikasi	Transmisi data dari sebuah lokasi ke lokasi lain melalui saluran komunikasi.
	Penghubung dalam sebuah halaman	Menghubungkan bagan alir pada halaman yang sama. Simbol ini digunakan untuk menghindari terlalu banyak anak panah yang saling melintang dan membingungkan.
	Penghubung pada halaman berbeda	Menghubungkan bagan alir yang berbeda pada halaman yang berbeda.
	Arus barang	Perpindahan fisik barang; digunakan terutama dalam bagan alir dokumen.
	Terminal	Digunakan untuk memulai, mengakhiri atau titik henti dalam sebuah proses atau program, juga digunakan untuk menunjukkan pihak eksternal.
	Keputusan	Sebuah tahap pembuatan keputusan ; digunakan dalam bagan alir program komputer untuk menunjukkan cabang bagi alternatif cara.
	Anotasi	Tambahan penjelasan diskriptif, atau catatan sebagai klarifikasi.

Sumber: Krismiaji (2002: 72-74)